

Pelayanan Kematian



Adrian Ebens

Pelayanan Kematian Edisi Ketiga

Didedikasikan untuk semua teman-temanku
di grup obrolan Facebook "*Bapa Kasih*".

Terima kasih atas dukungan, doa, dan dorongan kalian untuk terus belajar secara bertahap dan sistematis guna mengungkapkan bahwa sesungguhnya Bapa kita adalah Kasih.

Dicetak oleh



Disiapkan pada Bulan Baru Desember 1, 2016 Diperbarui pada 4
Maret 2018

Daftar Isi

Pelayanan Kematian	4
Dosa Mengerjakan Kematian.....	6
Dosa Menutupi Wajah Bapa	7
Apa yang Diungkapkan oleh Kematian Kristus?.....	8
Kristus Menembus Kegelapan	10
Kristus Membebaskan Kita dari Ketakutan akan Kematian	11
Salib Menjelaskan Semua Hukuman Allah.....	12
Kita Diadili Sesuai dengan Cara Kita Mengadili	14
Ringkasan Awal	15
Penyembahan Berhala Lembu Emas dan Hukuman atasnya.....	16
Bagaimana Cara Anda Membacanya?	18
Mengukur dengan Hidup dan Kematian Kristus	19
Yesus Menampakkan Nama/Sifat Bapa	21
Yesus sebagai Hakim	23
Abraham diperintahkan untuk membunuh anaknya.....	30
Menghukum Dosa dengan Dosa.....	33
Elijah dan Penggunaan Pedang.....	35
Ketergesaan Musa	42
Nubuat Yakub mengenai Lewi	41
Diberikan sebagai sebuah Tebusan	45

Pelayanan Kematian

2 Korintus 3:7 Tetapi jika pelayanan kematian, yang tertulis dan diukir di batu, adalah mulia, sehingga anak-anak Israel tidak dapat dengan teguh menatap wajah Musa karena kemuliaan wajahnya; yang mana *kemuliaan* itu akan lenyap:

Apa itu pelayanan kematian ini? Ia memberitahukan kepada kita bahwa ia tertulis dan diukir di batu. Apa yang tertulis dan diukir di batu?

Kel 31:18 Dan Ia memberikan kepada Musa, setelah Ia selesai berbicara dengan dia di gunung Sinai, dua loh kesaksian, loh batu, yang ditulis dengan jari Allah.

Inilah Sepuluh Perintah Allah. Jadi Alkitab memberitahu kita bahwa Sepuluh Perintah Allah adalah pelayanan kematian. Bagaimana kita memahami referensi-referensi ini tentang Hukum?

Mazmur 1:2-3 Tetapi kesukaannya ada pada hukum TUHAN; dan pada hukum-Nya ia bermeditasi siang dan malam. (3) Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada waktunya; daunnya tidak layu; dan segala yang dilakukannya akan berhasil.

Mazmur 119:96-98 Aku telah melihat akhir dari segala kesempurnaan: tetapi perintah-Mu sungguh sangat luas. (97) Betapa aku mencintainya hukum-Mu! Ia menjadi renunganku sepanjang hari. (98) Engkau telah menjadikan aku lebih bijaksana dari musuh-musuhku melalui perintah-perintah-Mu: sebab mereka selalu menyertai aku.

Amsal 13:14 Hukum orang bijak adalah mata air kehidupan, untuk menjauh dari jerat maut.

Yakobus 2:12 Begitulah hendaknya kamu berkata dan berbuat, sebagai orang-orang yang akan dihakimi oleh hukum kebebasan.

Bagaimana mungkin suatu hukum yang menghukum mati dapat sekaligus menjadi mata air kehidupan dan kebebasan? Semua tergantung pada posisi kita dan kacamata apa yang kita pakai saat melihat hukum itu. Paulus menjelaskan hal ini dengan teliti dan rinci dalam ayat-ayat berikut:

Roma 7:5-14 Sebab Sebab ketika kita berada di dalam daging, hasrat dosa melalui torat bekerja di dalam anggota tubuh kita sehingga berbuah

kematian. (6) Namun sekarang, kita telah dibebaskan dari torat **dengan mati terhadap apa yang dahulu kita pernah ditahannya, sehingga kita melayani dalam pembaruan Roh, dan bukan dalam kekolotan tulisan.** (7) Lalu kita akan mengatakan apa? Apakah torat itu dosa? Tidaklah mungkin! Sebaliknya, aku tidak mengenal dosa, kecuali melalui torat; sebab aku juga tidak mengetahui keinginan, kecuali torat mengatakan, "Jangan mengingini!" (8) Namun dengan mengambil kesempatan melalui perintah itu, dosa membangkitkan berbagai keinginan di dalam diriku; **sebab tanpa torat, dosa itu mati.** (9) **Dan pada suatu waktu aku pernah hidup tanpa torat, tetapi ketika perintah itu datang, dosa hidup kembali dan aku mati.** (10) **Dan perintah yang untuk kehidupan, hal itu ternyata bagiku untuk kematian.** (11) **Sebab dosa, dengan mengambil kesempatan melalui perintah itu, dosa menipu aku, dan melalui hal yang sama, dia membunuh aku.** (12) Demikianlah sesungguhnya torat itu kudus, dan perintah itu pun kudus dan adil dan baik. (13) **Oleh karena itu, apakah yang baik mendatangkan kematian bagiku? Tidak mungkin! Sebaliknya, supaya dosa itu dinyatakan dosa melalui yang baik dengan membuahkannya kematian bagiku, supaya dosa dapat menjadi kelimpahan kedosaannya melalui perintah itu.** (14) Sebab kita telah mengetahui bahwa torat adalah rohaniah, sedangkan aku adalah jasmaniah, yang terjual di bawah dosa.

Ketika kita tidak menyadari adanya hukum, kita tidak mengetahui dosa; pelanggaran tidak muncul.

Rom 4:15 Karena hukum menimbulkan murka: sebab di mana tidak ada hukum, di situ tidak ada pelanggaran.

Ketika Hukum masuk, maka dosa bangkit kembali dan kita berada di bawah hukuman Hukum.

Rom 5:20-21 Hukum Taurat masuk agar pelanggaran menjadi banyak. Tetapi di mana dosa menjadi banyak, kasih karunia menjadi lebih banyak lagi: (21) Sebab seperti dosa telah berkuasa membawa maut, demikian juga kasih karunia berkuasa membawa hidup kekal melalui Yesus Kristus, Tuhan kita.

Dalam Roma 7:9 Paulus berkata bahwa ketika perintah datang, dosa bangkit kembali dan aku mati. Bagaimana Paulus mati dan yet hidup?

Rom 6:3-4 Tidakkah kamu tahu, bahwa banyak kita yang dibaptis ke dalam Yesus Kristus, kita dibaptis ke dalam kematian-Nya? (4) Karena itu kita telah dikuburkan bersama-Nya oleh baptisan ke dalam kematian, supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam kehidupan yang baru.

Dosa Mengerjakan Kematian

Paulus mati dalam Kristus dan kemudian dibangkitkan dalam Kristus. Bagi mereka yang percaya, mereka telah berpindah dari kematian ke kehidupan. Kita terus menjalani proses kematian ini:

Roma 7:11 Sebab dosa, dengan memanfaatkan perintah, menipu aku dan melalui itu membunuh aku.

Roma 7:13 Apakah yang baik itu menjadi kematian bagiku? Tidak! Tetapi dosa, supaya dosa itu tampak sebagai dosa, bekerja melalui yang baik untuk menghasilkan kematian dalam diriku; supaya dosa, oleh perintah itu, menjadi sangat berdosa.

Bagaimana dosa bekerja untuk mendatangkan kematian pada Paulus? Hukum Taurat membuat dosa sangat tampak keberdosannya. Dan apa yang dicapai oleh hal ini?

Roma 3:19 Sekarang kita tahu bahwa segala sesuatu yang dikatakan hukum Taurat, itu dikatakan kepada mereka yang berada di bawah hukum Taurat: agar setiap mulut dapat ditutup, dan seluruh dunia menjadi bersalah di hadapan Allah.

Paulus sangat merasa bersalah atas dosa-dosanya. Ia merasa bersalah. Ia melihat bahwa ia layak mati. Apa yang menyebabkan ia melihat bahwa ia layak mati?

Roma 7:13 ...Tetapi dosa, supaya dosa itu tampak sebagai dosa, bekerja kematian dalam diriku melalui hal yang baik; supaya dosa, oleh perintah, menjadi melimpah kepenuhan dosanya.

Itu adalah dosa yang mengerjakan kematian di dalam dirinya *melalui perintah*. Apa artinya ini? Semua rahasia proses keselamatan terdapat dalam salib Kristus. Apa itu yang bekerja kematian di dalam Kristus?

2 Korintus 5:21 Sebab Ia telah menjadikan Dia menjadi dosa bagi kita, yang tidak mengenal dosa, supaya kita menjadi kebenaran Allah di dalam Dia.

Ketika Putra Allah bersujud dalam sikap doa di Taman Getsemani, penderitaan roh-Nya memaksa keringat seperti tetesan darah besar keluar dari pori-pori-Nya. Di sinilah kegelapan yang mengerikan mengelilingi-Nya. Dosa-dosa dunia ada di atas-Nya. **Ia menderita pada tempat manusia, sebagai seorang pelanggar hukum Bapa-Nya.** [2T 203]

Dosa bekerja untuk membawa kematian pada Kristus melalui hukum Bapa. Kengerian yang menimpa Kristus adalah kesadaran akan betapa mengerikan dan menghancurkannya dosa. Dari mana penerangan kengerian ini berasal? Ia berasal dari Hukum. Apakah ini berarti Hukum adalah agen aktif kematian?

Rom 7:11,12 **Sebab dosa, dengan memanfaatkan perintah, menipu aku dan membunuh aku.** (12) Oleh karena itu, hukum itu suci, dan perintah itu suci, adil, dan baik.

Dosa melakukan pembunuhan terhadap jiwa, namun ia melakukannya dengan menipu jiwa melalui perintah. Dalam kasus Paulus, imannya kepada Kristus memungkinkan dia untuk menghindari kematian fisik pada saat itu, tetapi dalam kasus Kristus, kematian fisik tidak dapat dihindari. Mengapa demikian? Sederhana saja, karena *Dia mati sebagai seseorang yang tidak dapat melihat wajah Bapa-Nya.*

Kristus tidak menyerah kepada musuh yang menyiksa-Nya, bahkan dalam penderitaan-Nya yang paling pedih. Pasukan malaikat jahat mengelilingi-Nya; namun malaikat-malaikat suci diperintahkan untuk tidak meninggalkan barisan mereka, dan tidak terlibat dalam pertempuran dengan musuh yang menghina dan mencaci-maki, juga tidak diizinkan untuk menolong roh yang menderita dari Sang Penderita Ilahi. Pada saat gelap yang mengerikan itu, **wajah Bapa-Nya tersembunyi, pasukan malaikat jahat mengelilingi-Nya, dosa-dosa dunia tertumpah di atas-Nya, dari bibir-Nya yang pucat terucap kata-kata, “Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”**—Bible Echo and Signs of the Times, 1 Januari 1887.

Dosa Menutupi Wajah Bapa

Apa yang menyembunyikan wajah Bapa? Dosa. Bagaimana dosa menyembunyikan wajah Bapa? Ia menggambarkan-Nya sebagai yang tidak mau mengampuni. Ia menggambarkan-Nya sebagai yang menuntut kematian setiap pelanggar. Dari mana ide ini berasal?

Pada awal perdebatan besar, Setan telah menyatakan bahwa hukum Allah tidak dapat ditaati, bahwa keadilan bertentangan dengan belas

kasihan, dan bahwa jika hukum dilanggar, **maka tidak mungkin bagi orang berdosa untuk diampuni. Setiap dosa harus menerima hukuman, kata Setan;** dan jika Allah mengampuni hukuman dosa, Dia bukanlah Allah yang benar dan adil. DA 761

Kekuatan penghukuman Setan akan mendorongnya untuk menetapkan teori keadilan yang bertentangan dengan belas kasihan. Ia mengklaim bertindak sebagai suara dan kekuatan Allah, mengklaim bahwa keputusannya adalah keadilan, murni dan tanpa cela. Dengan demikian, ia mengambil posisi di kursi pengadilan dan menyatakan bahwa nasihatnya tak dapat salah. **Di sinilah keadilan tanpa belas kasihan muncul, sebuah tiruan keadilan yang dibenci Allah.** CTr 11.4

Setan duduk di kursi pengadilan dan menetapkan teori keadilan yang berarti setiap dosa harus dihukum tanpa belas kasihan.

Banyak yang bersedia mendengarkan nasihat ini, bertobat dari ketidaksetiaan mereka, dan berusaha untuk kembali diterima dalam kasih karunia Bapa dan Putra-Nya. Namun, Lucifer telah menyiapkan tipu daya lain. Pemberontak yang perkasa itu kini menyatakan bahwa para malaikat yang telah bersatu dengannya telah terlalu jauh untuk kembali; bahwa ia mengenal hukum ilahi **dan tahu bahwa Allah tidak akan mengampuni.** PP 40

Saran ini berarti bahwa ketika keadilan ditegakkan, belas kasihan dihapuskan. Sebenarnya, pandangan tentang keadilan seperti ini berarti bahwa belas kasihan tidak dapat ada sama sekali karena setiap dosa harus dihukum. Tidak ada belas kasihan. Setiap kali keadilan ditegakkan tanpa belas kasihan, itu adalah ekspresi dari sistem keadilan yang kejam yang diciptakan Setan untuk mencemarkan karakter Allah dan mencegah para malaikat kembali kepada-Nya. Sistem palsu ini sangat dibenci oleh Allah.

Apa yang Diungkapkan oleh Kematian Kristus?

Kasih Allah telah dinyatakan dalam keadilan-Nya tidak kurang dari dalam belas kasihan-Nya. Keadilan adalah dasar takhta-Nya, dan buah kasih-Nya. Tujuan Iblis adalah memisahkan belas kasihan dari kebenaran dan keadilan. Ia berusaha membuktikan bahwa kebenaran hukum Allah adalah sebuah musuh bagi kedamaian. Namun, Kristus menunjukkan bahwa dalam rencana Allah, keduanya tak terpisahkan; yang satu tidak dapat ada tanpa yang lain. “Kasih sayang dan kebenaran

bertemu; keadilan dan damai sejahtera berpelukan.” Mazmur 85:10
Melalui hidup dan kematian-Nya, Kristus membuktikan bahwa keadilan Allah tidak menghancurkan kasih-Nya, tetapi dosa dapat diampuni, dan hukum adalah adil, dan dapat ditaati dengan sempurna. Tuduhan Setan dibantah. Allah telah memberikan bukti yang tak terbantahkan tentang kasih-Nya.{DA 762.3,4}

Bagaimana Kristus dapat mengungkapkan kasih Allah *dan* kebencian Setan pada saat yang sama? Bagaimana salib dapat menjadi pengungkapan kasih yang tak terbatas sambil mengungkapkan ular di tiang?

Rasa kehilangan menyingkirnya kehadiran kasih Bapa-Nya menekan dari jiwa-Nya yang menderita kata-kata sedih ini: "Jiwa-Ku sangat sedih, bahkan sampai mati." 2 T 206

Dosa-dosa dari sebuah dunia yang hilang telah menimpa-Nya dan menenggelamkan-Nya. Itu adalah sensasi murka Bapa-Nya, dalam konsekuensi dosa, yang merobek hati-Nya dengan penderitaan yang begitu menusuk dan memaksa tetesan darah besar keluar dari kening-Nya, yang mengalir turun di pipi-Nya yang pucat dan jatuh ke tanah, membasahi bumi. 2T 204.1

Kristus merasakan apa yang akan dirasakan oleh para pendosa ketika cawan murka Allah akan dituangkan atas mereka. Kegelapan putus asa, seperti kain kafan kematian, akan mengelilingi jiwa-jiwa berdosa mereka, dan kemudian mereka akan menyadari kepenuhan kejahatan dosa. 2T 210

Kristus merasakan penderitaan yang akan dirasakan oleh orang berdosa ketika belas kasihan tidak lagi membela umat yang bersalah. DA 753

Mengapa Kristus mati di kayu salib? Ia mati seperti orang berdosa akan mati. Mengapa orang berdosa mati? Ketika Hukum menuduh dia berdosa, dia menolak untuk percaya bahwa Allah akan mengampuninya, dan karenanya dia mati. Yesus dan Bapa menunjukkan sistem keadilan Setan kepada alam semesta. Kristus mengambil dosa-dosa kita atas diri-Nya; Ia merasakan hukuman yang mengerikan atas dosa yang selalu dimaksudkan Bapa untuk diampuni dalam belas kasihan-Nya, tetapi untuk Kristus, Bapa tidak dapat mengulurkan tangan-Nya dan mengambil tangan kasih Bapa-Nya karena orang berdosa tidak akan melakukan hal ini, dan Ia harus mati sebagaimana orang berdosa mati – tidak percaya bahwa Allah dapat mengampuni mereka.

Gen 4:13 Dosaku lebih besar dari pada yang dapat diampuni. Catatan pinggir

Ketika Kristus mengambil dosa-dosa kita, hal itu menyembunyikan wajah Bapa – Dosa menyembunyikan wajah Bapa, bukan Bapa yang menyembunyikan wajah-Nya. Perbedaan ini sangat penting. Ia ingin menunjukkan belas kasihan, tetapi dosa menutupi wajah-Nya sehingga Kristus berseru:

Mat 27:46 Sekitar jam sembilan, Yesus berseru dengan suara nyaring, berkata, "Eli, Eli, lama sabachthani?" Artinya, "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Ini adalah teriakan orang yang memikul semua dosa kita. Mengapa Ia mengucapkan kata-kata ini? Ia mengucapkan kata-kata ini karena Ia dijadikan dosa bagi kita. Dosa memanfaatkan hukum dan membunuh Kristus.

Kristus Menembus Kegelapan

Ketika Kristus hampir mati, segala yang Kristus ketahui tentang Bapa menembus kegelapan dalam sekejap, dan Ia berkata:

Lukas 23:46 Dan ketika Yesus berseru dengan suara yang keras, Ia berkata, "Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku." Dan setelah berkata demikian, Ia menyerahkan roh-Nya.

Ia merasa sepenuhnya dihukum dan tertekan, dan pada saat terakhir Ia memutuskan untuk percaya bahwa Bapa akan menerimanya meskipun hal itu terasa mustahil.

Setan dengan godaan-godaan yang kejam merobek hati Yesus. Sang Penyelamat tidak dapat melihat melalui pintu kubur. Harapan tidak menampakkan kepada-Nya bahwa Ia akan bangkit dari kubur sebagai pemenang, atau memberitahukan kepada-Nya tentang penerimaan Bapa atas korban-Nya. Ia takut bahwa dosa begitu menjijikkan bagi Allah sehingga pemisahan mereka akan menjadi kekal. Kristus merasakan penderitaan yang akan dirasakan oleh orang berdosa ketika belas kasihan tidak lagi membela umat yang bersalah. Rasa dosa yang membawa murka Bapa atas-Nya sebagai pengganti manusia itulah yang membuat cawan yang Ia minum begitu pahit dan menghancurkan hati Anak Allah. { DA 753.2 }

Tidak ada mata yang dapat menembus kegelapan yang mengelilingi salib, dan tidak ada yang dapat menembus kegelapan yang lebih dalam yang menyelimuti jiwa Kristus yang menderita. Kilat-kilat amarah

seolah-olah dilemparkan kepada-Nya saat Ia tergantung di salib. Lalu Yesus berseru dengan suara yang keras, berkata, "Eloi, Eloi, lama sabachthani?" "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Saat kegelapan luar melingkupi Penyelamat, banyak suara berseru: "Balas dendam sorga menimpa-Nya. Petir murka Allah dilemparkan kepada-Nya, karena Ia mengaku sebagai Anak Allah." Banyak yang percaya kepada-Nya mendengar teriakan putus asa-Nya. Harapan meninggalkan mereka. Jika Allah telah meninggalkan Yesus, kepada siapa lagi pengikut-Nya dapat berharap? DA 754

Tiba-tiba kegelapan menghilang dari salib, dan dengan suara yang jelas dan nyaring seperti terompet, yang seolah-olah menggema di seluruh alam semesta, Yesus berseru, "Sudah selesai."

"Bapa, ke tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku." Cahaya mengelilingi salib, dan wajah Penyelamat bersinar dengan kemuliaan seperti matahari. Ia lalu menundukkan kepala-Nya ke dada-Nya, dan mati. {DA 756.2}

Teriakan yang menembus kegelapan dan menggenggam Bapa adalah keselamatan kita. Cahaya yang mengelilingi salib adalah bukti penerimaan kita oleh Allah dari jurang neraka. Kemenangan-Nya adalah kemenangan kita. Kematian-Nya menyingkap sistem keadilan Setan, dan iman-Nya yang menembus awan dosa kita menuntaskan keselamatan kita. Bagaimana hal itu terjadi? Ia percaya bahwa Bapa akan tetap menerimanya meskipun setiap serat tubuh-Nya berkata hal itu mustahil.

Itu adalah iman yang sama yang ditunjukkan oleh Abraham ketika ia tertunduk dalam penderitaan yang mengerikan saat berpikir untuk mengambil nyawa anaknya. Saat ia masuk ke dalam kegelapan, ia bertekad untuk percaya bahwa Allah akan menjadikan semuanya bekerja untuk kebaikan dan menepati janji-Nya.

Itu sama dengan wanita Kanaan yang dihadapkan pada keheningan Yesus dan apa yang tampaknya merupakan pernyataan bahwa ia adalah seekor anjing. Dosa menyembunyikan wajah-Nya dari dia. Dosa apa? Itu adalah kebencian rasial antara orang Yahudi dan Kanaan. Dosa itu menyembunyikan wajah Yesus dari wanita itu, namun Roh Yesus dalam dirinya menembus penyembunyian wajah-Nya, dan ia mengucapkan kata-kata yang mulia:

Matius 15:26-27 Tetapi Ia menjawab dan berkata, "Tidak pantas mengambil roti anak-anak dan memberikannya kepada anjing." (27) Lalu ia berkata, "Benar, Tuhan; tetapi anjing pun makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya."

Kristus Membebaskan Kita dari Ketakutan akan Kematian

Ketika Adam berbuat dosa, ia diperkenalkan pada sistem keadilan yang kejam dari Setan, di mana setiap hukuman harus dijatuhkan seperti yang telah dikatakan Allah bahwa memakan buah pohon itu berarti kematian, Adam pun meyakini bahwa Allah pasti akan menaruhnya kepada kematian. Hal ini membuat Adam terperangkap dalam belenggu perbudakan.

Ibrani 2:15 Dan membebaskan mereka yang sepanjang hidupnya menjadi budak karena takut akan kematian.

Anak Allah datang untuk menghancurkan kuasa maut dengan menembus melalui kegelapan dari keadilan tanpa belas kasihannya Setan. Di salib, Ia turun ke tempat di mana manusia berdiri. Manusia berdiri di tempat yang percaya bahwa dosa kita lebih besar dari pada yang dapat diampuni. Di tempat inilah Anak Allah menyerahkan Roh-Nya ke tangan Bapa. Dengan tindakan ini, Ia menghancurkan kerajaan Setan. Yesus, Juruselamat kita, menghancurkan kebohongan bahwa Bapa tidak akan menerima kita. Dan demikianlah kita membaca:

Ibr 2:14 Karena anak-anak adalah peserta daging dan darah, Ia juga turut mengambil bagian yang sama; supaya melalui kematian-Nya Ia dapat menghancurkan dia yang mempunyai kuasa atas kematian, yaitu Iblis;

Anak Allah yang tak bercela digantung di salib, daging-Nya terluka oleh cambukan; tangan-Nya yang seringkali terulur untuk memberkati, dipaku pada kayu salib; kaki-Nya yang tak kenal lelah dalam pelayanan kasih, ditancapkan pada kayu; kepala-Nya yang mulia ditusuk oleh mahkota duri; bibir-Nya yang gemetar membentuk teriakan kesedihan. Dan segala yang Ia derita—tetesan darah yang mengalir dari kepalanya, tangannya, kakinya, penderitaan yang mengoyak tubuh-Nya, dan kesedihan yang tak terkatakan yang memenuhi jiwa-Nya ketika wajah Bapa-Nya tersembunyi—berbicara kepada setiap anak manusia, menyatakan, **"Ini adalah untukmu Anak Allah rela menanggung beban dosa ini; untukmu Ia merusak kerajaan maut dan membuka gerbang surga."** DA 755

Dalam mengambil sifat manusia, Kristus menempatkan diri-Nya di tempat di mana manusia berdiri, percaya bahwa Allah memiliki keadilan yang tak kenal belas kasihan. Dari tempat itu, Ia menyerahkan diri-Nya kepada Bapa-Nya, percaya bahwa Ia akan diterima tidak peduli dengan semua perasaan-Nya.

Tuhan Yesus yang terkasih, betapa indahNya Engkau. Engkau adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Engkau telah menyingkap ular di salib dan mengungkapkan sistem keadilan-Nya yang tak kenal belas kasihan, serta mengungkapkan bahwa Bapa bersedia menerima kita.

Salib Menjelaskan Semua Penghakiman Allah

Setelah kita memahami salib, kita dapat memahami banyak kisah yang tampak sadis dan menakutkan.

Misteri salib menjelaskan semua rahasia lainnya. Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang pernah membuat kita takut dan kagum tampak indah dan menarik. Kasih sayang, kelembutan, dan kasih orang tua terlihat berpadu dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. Sementara kita memandangi kemegahan takhta-Nya yang tinggi dan mulia, kita melihat karakter-Nya dalam manifestasi yang penuh kasih, dan memahami, seperti belum pernah sebelumnya, makna dari gelar yang penuh kasih sayang, "Bapa Kami." {GC 652.1}

Cerita tentang salib mengajarkan kepada kita bahwa dosa lah yang membawa kematian melalui Hukum. Dengan ini kita maksudkan bahwa orang berdosa tidak percaya bahwa Allah mengampuni dosa. Yeshua mematahkan kuasa kematian dengan berdiri di dalam wilayah itu dan memilih untuk percaya bahwa Bapa menerima-Nya. Hal ini sepenuhnya menghancurkan kebohongan tentang karakter Allah sebagai hakim yang tak berbelas kasihan. Hal ini mengungkapkan bahwa dosa adalah perusak; dosa menyebabkan wajah Bapa tersembunyi; dosa mencegah tangan-Nya untuk menjangkau dan percaya pada pengampunan. Dosa lah yang mendorong para Farisi untuk menghukum Yesus; dosa lah yang menyebabkan Pilatus berkompromi dengan para pemimpin Yahudi; dosa lah yang menyebabkan Yudas mengkhianati-Nya; dosa lah yang menggantung Yesus di salib.

Mengapa kebohongan ini tentang Bapa kita sebagai hakim yang kejam masih bertahan? Itu karena Setan membalikkan salib menjadi tindakan Allah.

Yesaya 53:3-4 Ia dihina dan ditolak oleh manusia; seorang yang penuh penderitaan dan mengenal kesedihan: dan kami menyembunyikan wajah kami dari-Nya; Ia dihina, dan kami tidak menganggap-Nya. (4) Sesungguhnya Ia telah memikul penderitaan kami dan menanggung kesedihan kami: namun kami menganggap-Nya sebagai orang yang dipukul, ditimpa Allah, dan ditindas.

Salib mengungkapkan kepada kita kasih yang luar biasa dari Bapa, tetapi dosa melalui Hukum menipu kita dan membuat kita percaya bahwa Allah menuntut kematian untuk memuaskan murka-Nya terhadap dosa. Bukan hanya menuntutnya, tetapi Allah sendiri yang membunuh Anak-Nya. Yesaya 53 memberitahu kita bahwa kita memandang salib dengan cara ini. Ketika kita membaca hukuman Allah dalam Perjanjian Lama sebagai orang berdosa yang dipukul oleh Allah sendiri, kita mengungkapkan pemahaman kita tentang salib. Ketika kita menganggap mereka yang mati sebagai orang yang dipukul oleh Allah dan ditindas, maka kita setuju dengan Setan bahwa Allah memiliki hukuman yang kejam dengan menggunakan kekuatan mematikan terhadap mereka yang melanggar-Nya. Setiap peristiwa dalam Alkitab di mana orang mati melalui hukuman, kita dipanggil untuk memandang salib. Mengapa demikian?

Sedikit orang yang memikirkan penderitaan yang telah ditimbulkan oleh dosa terhadap Pencipta kita. Seluruh surga menderita dalam penderitaan Kristus; namun penderitaan itu tidak dimulai atau berakhir dengan kedatangan-Nya dalam rupa manusia. **Salib adalah sebuah penyingkapan kepada kita indera perasa kita yang tumpul mengenai rasa sakit yang, sejak awal mulanya, telah dosa timbulkan kepada hati Allah.** Setiap penyimpangan dari kebenaran, setiap perbuatan kejam, dan setiap kegagalan manusia untuk mencapai ideal-Nya, menimbulkan kesedihan bagi-Nya. **Ketika bencana-bencana menimpa Israel sebagai akibat pasti dari pemisahan dari Allah—penaklukan oleh musuh-musuh mereka, kekejaman, dan kematian—dikatakan bahwa “jiwa-Nya sedih karena penderitaan Israel.” “Dalam segala penderitaan mereka, Ia menderita: ... dan Ia menanggung mereka, dan membawa mereka sepanjang hari-hari yang lampau.”** Hakim-hakim 10:16; Yesaya 63:9. – Ed 263.1

Bapa dan Tuhan kita Yesus tidak mau ada yang mati. Melihat orang berdosa binasa menyebabkan kesedihan yang amat besar bagi mereka.

2 Petrus 3:9 Tuhan tidak lamban dalam menepati janji-Nya, seperti yang dianggap lamban oleh beberapa orang; tetapi Ia sabar terhadap kita, tidak mau bahwa seorang pun binasa, melainkan bahwa semua orang bertobat.

Kita Diadili Sesuai dengan Cara Kita Mengadili

Mengapa tidak semua orang bertobat? Itu karena mereka tidak percaya bahwa Allah dapat mengampuni mereka. Perhatikan baik-baik bahwa penilaian kita terhadap

orang-orang yang dihukum dalam Perjanjian Lama dan kematian akhir orang-orang jahat akan menjadi sistem penilaian yang akan kita gunakan terhadap diri kita sendiri.

Matius 7:2 Sebab dengan penghakiman yang kamu gunakan untuk menghakimi, kamu akan dihakimi; dan dengan ukuran yang kamu gunakan untuk mengukur, ukuran itu akan digunakan untuk mengukur kamu.

Untuk semua kisah dalam Alkitab di mana hukuman jatuh atas orang-orang, jika kita membaca kisah-kisah ini sebagai Tuhan yang tidak lagi menawarkan pengampunan kepada mereka tetapi menarik tangan rahmat-Nya untuk menghancurkan mereka, maka inilah cara kita akan menghakimi diri kita sendiri ketika kesadaran akan dosa datang kepada kita melalui Hukum.

Jangan lewatkan poin ini. Allah mengirimkan kesadaran akan dosa kepada kita untuk menyelamatkan kita. Jika kita percaya bahwa Allah mencapai titik di mana Dia menarik kembali tawaran itu, maka kita tidak akan mampu menahan masa kesusahan Yakub. Dosa-dosa kita akan menghancurkan kita saat terungkap. Kita akan disiksa oleh kehidupan berdosa kita melalui Hukum, tetapi bagi mereka yang memilih untuk percaya bahwa tangan belas kasihan selalu terulur, tidak akan pernah terlambat untuk menembus kegelapan penghukuman kita dan diselamatkan. Betapa aku berdoa agar kalian memahami makna kata-kata ini. Mereka akan membuktikan keselamatan atau kebinasaan kalian tergantung pada bagaimana kalian memilih untuk menanggapi mereka.

Alkitab memberitahu kita:

Mazmur 86:5 Sebab Engkau, Tuhan, baik, dan siap mengampuni; dan penuh belas kasihan kepada semua yang memanggil-Mu.

Mazmur 100:5 Sebab TUHAN itu baik; **kasih setia-Nya kekal untuk selamanya**; dan kebenaran-Nya tetap untuk segala generasi.

Kasih sayang Allah kekal. Ia tidak berakhir pada waktu tertentu. Ia hanya berakhir bagi mereka yang tidak percaya padanya.

Psa_86:13 Besar kasih setia-Mu kepadaku; Engkau telah menyelamatkan jiwaku dari neraka yang paling dalam.

Apa itu neraka yang paling dalam? Itu adalah tempat di mana kamu merasa pasti tidak bisa dimaafkan. Allah dapat menyelamatkanmu dari tempat itu jika kamu percaya.

Ringkasan Awal

Mari kita ringkas apa yang telah kita bahas sejauh ini:

1. Hukum melayani kematian bagi orang dalam dosa dan kehidupan bagi orang dalam kebenaran. Roma 7:5-13
2. Manusia karnal menerima kebohongan Setan bahwa pelanggaran harus dihukum dengan kematian dan bahwa meminta pengampunan adalah sia-sia. Gal 3:10
3. Hukum menyatakan dosa agar dapat memberikan belas kasihan, tetapi manusia daging memahami hukuman sebagai pertanda kematian yang pasti. Yohanes 16:8; Kejadian 4:13 (margin)
4. Kasih karunia Allah adalah kekal. Mazmur 100:5. Orang berdosa menghukum dirinya sendiri dengan kematian dan kebinasaan. Roma 1:32; Kejadian 4:13 (catatan pinggir); Bilangan 14:28
5. Kristus membongkar kebohongan Setan melalui kematian-Nya di kayu salib. Melalui kematian-Nya, Ia menghancurkan dia yang memiliki kuasa atas maut. Ibrani 2:14
6. Kristus menanggung dosa-dosa kita dan mati seperti orang berdosa mati untuk menunjukkan bahwa dosa menyebabkan kematian. 2 Korintus 5:21
7. Dalam posisi neraka yang paling rendah dan menyiksa, Kristus menyerahkan diri-Nya ke dalam tangan Bapa, sehingga menghancurkan kekuasaan maut. Mat 27:46; Luk 23:46
8. Manusia secara alami memandang salib sebagai hukuman langsung dari Allah dan terus mempercayai kebohongan Setan tentang keadilan yang tak kenal belas kasihan. Yesaya 53:3,4
9. Semua kisah penghakiman dalam Alkitab adalah pengungkapan salib, karena Kristus telah menderita dalam semua penderitaan manusia. Yesaya 63:9. Cara kita menghakimi kisah-kisah itu adalah cara kita akan dihakimi. Matius 7:2

Penyembahan Berhala Lembu Emas dan Hukuman atasnya

Mari kita terapkan prinsip-prinsip ini pada salah satu cerita dalam Perjanjian Lama.

Kel 32:26-28 Lalu Musa berdiri di pintu gerbang perkemahan dan berkata, "Siapa yang berpihak kepada TUHAN? Mari datang kepadaku." Lalu semua anak Lewi berkumpul di sekelilingnya. (27) Lalu ia berkata kepada mereka, "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Setiap orang

letakkan pedangnya di pinggangnya, lalu masuklah dan keluarlah dari gerbang ke gerbang di seluruh perkemahan, dan bunuhlah setiap orang saudaranya, setiap orang temannya, dan setiap orang tetangganya." (28) Dan anak-anak Lewi melakukan sesuai dengan perkataan Musa; dan pada hari itu jatuhlah dari antara bangsa itu kira-kira tiga ribu orang.

Perhatikan komentar Roh Nubuat.

Musa meminta semua orang yang telah terbebas dari dosa besar penyembahan berhala ini untuk datang dan berdiri di sebelah kanannya; juga, mereka yang telah bergabung dengan para pemberontak dalam menyembah berhala ini, yaitu mereka yang telah bertobat dari dosa mereka namun dengan segera meninggalkan Allah, untuk berdiri di sebelah kirinya. **Ada sebuah kerumunan besar, kebanyakan dari keturunan campuran yang telah menghasut pembuatan patung lembu, yang tetap teguh dalam pemberontakan mereka dan menolak untuk berdiri bersama Musa,** baik di sebelah kanannya maupun di sebelah kirinya. Musa lalu memerintahkan orang-orang di sebelah kanannya untuk mengambil pedang mereka, dan pergi membunuh para pemberontak yang ingin kembali ke Mesir. **Tidak seorang pun boleh melaksanakan hukuman Allah terhadap para pelanggar, kecuali mereka yang tidak ikut serta dalam penyembahan berhala.** Ia memerintahkan mereka untuk tidak menyayangkan saudara, teman, atau tetangga. **Mereka yang terlibat dalam pekerjaan membantai ini, meskipun menyakitkan, mereka kini menyadari bahwa mereka sedang melaksanakan hukuman suci dari Allah terhadap sesama mereka; dan karena melaksanakan pekerjaan menyakitkan ini, bertentangan dengan perasaan mereka sendiri, Allah akan menganugerahkan berkat-Nya kepada mereka.** Dengan melakukan tindakan ini, mereka menunjukkan perasaan sejati mereka terhadap [252] dosa besar penyembahan berhala, dan mengkhhususkan diri mereka secara lebih penuh kepada ibadah suci kepada Allah yang satu-satunya yang benar. 1SP 251, 252

Panglima sejati itu lalu mengambil posisinya untuk Allah. Ia datang langsung dari hadirat Tuhan, di mana ia memohon kepada-Nya untuk menahan murka-Nya dari umat-Nya yang sesat. Sekarang ia memiliki tugas lain sebagai utusan Allah, yaitu membela kehormatan-Nya di hadapan umat-Nya, dan membuat mereka melihat bahwa dosa adalah dosa, dan kebenaran adalah kebenaran. Ia memiliki tugas untuk melawan pengaruh yang mengerikan dari Aaron "Kemudian Musa

berdiri di gerbang perkemahan dan berkata, Siapa yang berada di pihak Tuhan? Mari datang kepadaku. Dan semua anak-anak Lewi berkumpul kepadanya. Lalu ia berkata kepada mereka, Beginilah firman Tuhan Allah Israel, Letakkan setiap orang pedangnya di pinggangnya, dan pergilah dari gerbang ke gerbang di seluruh perkemahan, dan bunuhlah setiap orang saudaranya, dan setiap orang temannya, dan setiap orang tetangganya. Dan anak-anak Lewi melakukan sesuai dengan perkataan Musa. Pada hari itu jatuhlah sekitar tiga ribu orang dari bangsa itu. Sebab Musa telah berkata, "Kuduskanlah dirimu hari ini kepada Tuhan, setiap orang atas anaknya dan atas saudaranya, supaya Ia memberikan berkat kepada kamu pada hari ini."

Di sini Musa mendefinisikan pengabdian sejati sebagai ketaatan kepada Allah, berdiri untuk membela kebenaran, dan menunjukkan kesiapan untuk melaksanakan tujuan Allah dalam tugas-tugas yang paling tidak menyenangkan, menunjukkan bahwa tuntutan Allah lebih tinggi daripada tuntutan teman-teman atau nyawa kerabat terdekat. Anak-anak Lewi mengabdikan diri mereka kepada Allah untuk melaksanakan keadilan-Nya terhadap kejahatan dan dosa. 3T 300,301

Untuk merangkum beberapa poin penting

1. Orang-orang ditawarkan kesempatan untuk bertobat dari dosa-dosa mereka.
2. Sebuah kelompok besar menolak untuk berdiri bersama Musa. Mereka tidak bertobat dan menerima pengampunan.
3. Musa memerintahkan mereka yang tidak ikut serta dalam penyembahan berhala untuk mengambil pedang mereka dan membunuh para pemberontak tanpa pandang bulu.
4. Ini adalah hukuman yang serius dari Allah.
5. Ini adalah pekerjaan yang menyakitkan, namun jika dilakukan akan membawa berkat bagi mereka.
6. Hal ini mendefinisikan pengabdian sejati dan ketaatan kepada Allah.

Tanggapan alami terhadap cerita ini adalah menyimpulkan bahwa orang-orang ini ditimpa musibah oleh Tuhan dan menderita. Juga wajar untuk menyimpulkan bahwa orang-orang ini pantas mati karena tidak hanya menyembah dewa palsu, tetapi juga dengan keras kepala menolak untuk bertobat. Keadilan alamiah mengajarkan bahwa Tuhan harus membunuh mereka untuk menyelamatkan bangsa karena mereka tidak mau tunduk dalam keadaan apa pun.

Sepertinya ini adalah kasus yang jelas dan tegas. Pada titik ini, wajar untuk menyimpulkan bahwa Tuhan bertindak sebagai algojo terhadap para pendosa yang sombong ini, dan meskipun itu tidak menyenangkan, hal itu harus dilakukan. Lebih baik 3.000 orang mati daripada seluruh bangsa binasa. Yohanes 11:50.

Bagaimana Anda Membacanya?

Bagi mereka yang menyampaikan pesan Malaikat Ketiga, kita diperintahkan untuk mengikuti aturan penafsiran Alkitab yang ditetapkan oleh Miller.

Mereka yang terlibat dalam memberitakan pesan Malaikat Ketiga sedang menyelidiki Kitab Suci berdasarkan rencana yang sama yang diadopsi oleh Bapak Miller. Dalam buku kecil berjudul "Pandangan tentang Nubuat dan Kronologi Nubuat," Bapak Miller memberikan aturan sederhana namun cerdas dan penting untuk studi dan penafsiran Alkitab:--

"1. Setiap kata harus memiliki makna yang tepat sesuai dengan topik yang dibahas dalam Alkitab; 2. Seluruh Kitab Suci diperlukan dan dapat dipahami melalui penerapan dan studi yang tekun; 3. Tidak ada yang diwahyukan dalam Kitab Suci yang dapat atau akan disembunyikan dari mereka yang bertanya dengan iman, tanpa ragu-ragu; 4. **Untuk memahami ajaran, kumpulkan semua ayat Alkitab yang berkaitan dengan topik yang ingin Anda ketahui, lalu biarkan setiap kata memiliki pengaruh yang tepat;** dan jika Anda dapat membentuk teori Anda tanpa kontradiksi, Anda tidak akan salah; 5. Alkitab harus menjadi penafsir dirinya sendiri, karena ia adalah aturan bagi dirinya sendiri. Jika saya bergantung pada seorang guru untuk menafsirkan bagi saya, dan ia menebak-nebak artinya atau menginginkannya Jika seseorang melakukan hal itu karena keyakinan sektariannya, atau untuk dianggap bijaksana, maka tebakannya, keinginannya, keyakinannya, atau kebijaksanaannya itulah yang menjadi pedoman bagiku, dan bukan Alkitab."

Di atas tersebut adalah sebagian dari aturan-aturan ini; dan dalam studi kita tentang Alkitab, kita semua akan baik jika memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. RH, 25 November 1884

Mengukur dengan Hidup dan Kematian Kristus

Kita tidak mengikuti aturan penafsiran Miller jika kita menarik kesimpulan sebelum kita mengumpulkan semua potongan-potongan. Dua potongan yang sangat penting yang harus dimasukkan adalah kehidupan dan kematian Yesus. Apa yang kehidupan

Yesus katakan kepada kita tentang penghakiman Allah?

Ibr 7:26 Sebab Imam Besar seperti itu layak bagi kita, **yang kudus, tak bercela, tak bernoda**, terpisah dari orang berdosa, dan ditinggikan di atas langit;

Yes 53:9 Ia dikuburkan bersama orang-orang fasik, dan bersama orang-orang kaya dalam kematian-Nya; **karena Ia tidak melakukan kekerasan**, dan tidak ada tipu daya dalam mulut-Nya.

"Herodes dan para penguasa jahat membunuh Yang Benar, **tetapi Kristus tidak pernah membunuh siapa pun**, dan kita dapat menunjuk roh penganiayaan—karena manusia menginginkan kebebasan hati nurani—kepada asal-usulnya—Satan." Ms62-1886.64

Ibrani 13:8 Yesus Kristus adalah sama kemarin, hari ini, dan selamanya.

Yeshua tidak pernah menyakiti siapa pun, Dia tidak pernah menggunakan kekerasan dan tidak pernah membunuh siapa pun. Kita juga dapat yakin bahwa Kristus tetap sama sepanjang Kitab Suci. Apa misi Kristus dalam datang ke dunia ini:

...musuh kebaikan telah membutakan pikiran manusia, sehingga mereka memandang Allah dengan ketakutan; mereka menganggap-Nya sebagai sosok yang keras dan tak kenal ampun. Satan menyesatkan manusia untuk memandang Allah sebagai makhluk yang sifat utamanya adalah keadilan yang keras,—seorang hakim yang kejam, seorang kreditor yang keras dan teliti. Ia menggambarkan Pencipta sebagai makhluk yang mengawasi dengan mata cemburu untuk melihat kesalahan dan kekeliruan manusia, agar Ia dapat menghukum mereka. Untuk menghilangkan bayangan gelap ini, dengan mengungkapkan cinta tak terbatas Allah kepada dunia, Yesus datang untuk hidup di antara manusia. **Anak Allah datang dari surga untuk menyatakan Bapa.** "Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah; Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang telah menyatakan-Nya." Yohanes 1:18. Langkah-langkah Menuju Kristus 10,11.

Dalam doa terindah Yesus, kita mendengar-Nya berkata:

Yohanes 17:6 Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia; mereka adalah milik-Mu, dan Engkau telah memberikannya kepada-Ku; dan mereka telah menuruti firman-Mu.

Yesus Menyingkapkan Nama/Sifat Bapa

Nama Allah adalah kemuliaan-Nya, dan kemuliaan-Nya adalah karakter-Nya.

Yesaya 42:8 Akulah TUHAN; itulah **nama-Ku** dan **Kemuliaan-Ku** tidak akan Kuberikan kepada yang lain, dan pujian-Ku tidak akan Kuberikan kepada patung-patung.

Ibrani 1:3 Ia adalah **cahaya dari kemuliaan-Nya** dan gambaran [karakter] pasti yang sempurna dari diri-Nya, dan Ia menopang segala sesuatu dengan firman-Nya yang berkuasa. Setelah Ia menyucikan dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, Ia duduk di sebelah kanan Allah yang Mahatinggi;

Seperti yang dikatakan dalam Kebahagiaan Sejati, Yesus datang ke dunia ini untuk mengungkapkan seluruh karakter Bapa. Seperti yang Yesus katakan kepada Filipus:

Yohanes 14:9 Yesus berkata kepadanya, "Bukankah Aku telah bersama-sama dengan kamu selama ini, dan engkau tidak mengenal Aku, Filipus? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; dan mengapa engkau berkata, "Tunjukkanlah kepada kami Bapa?""

Yesus berkata kepada Filipus bahwa pengamatannya terhadap pelayanan Kristus memberinya hak untuk mengetahui dengan tepat karakter Bapa.

Allah tidak meninggalkan apa pun yang dapat Dia lakukan untuk kita. **Dia memberikan contoh yang sempurna mengenai karakter-Nya di dalam karakter Putra-Nya;** dan tugas para pengikut Kristus adalah, ketika mereka melihat keunggulan yang tak tertandingi dalam hidup dan karakter-Nya, untuk bertumbuh menjadi serupa dengan-Nya. Ketika mereka memandang kepada Yesus dan menanggapi kasih-Nya, mereka akan memancarkan gambar Kristus RH, 15 Februari 1898.

Seluruh karakter Allah telah dinyatakan dalam Anak-Nya. ST 30 Desember 1889

Kasih, kehormatan, dan kesempurnaan yang terungkap dalam Injil adalah wahyu bagi manusia tentang sifat Allah. Keadilan, kebaikan, dan kemurahan hati yang terlihat dalam sifat Kristus harus diulangi dalam kehidupan mereka yang menerima anugerah Injil. Melalui studi akan firman, kita harus melihat Dia sebagaimana adanya, dan terpikat oleh pemandangan akan kesempurnaan ilahi-Nya, kita dipanggil untuk tumbuh menjadi gambar yang sama.

Kita perlu memahami bahwa Injil sepenuhnya mengungkapkan kemuliaan Tuhan. Injil adalah cermin yang mengungkapkan karakter Allah kepada jiwa yang telah bertobat. Rupa Allah terungkap dalam karakter yang sempurna dari Anak-Nya, agar kita dapat memahami apa artinya diciptakan menurut gambar Allah, dan kita dapat menjadi apa kelak, jika dengan terus-menerus memandang, kita membiarkan diri kita diubah dari "kemuliaan ke kemuliaan." ST 24 Februari 1909

Mereka yang telah mengalami berkat Allah seharusnya menjadi orang-orang yang paling bersyukur. Mereka harus mengucapkan syukur kepada Allah karena **Kristus datang dalam rupa daging yang berdosa, mengenakan kemanusiaan-Nya untuk menyembunyikan keilahian-Nya, agar Ia dapat memperlihatkan kesempurnaan Allah dalam karakter-Nya sendiri. Ia datang untuk mewakili Allah, bukan sebagai hakim yang keras, tetapi sebagai Bapa yang penuh kasih.** "Sebab Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Allah adalah kasih. **Inilah kebenaran besar yang Kristus datang ke dunia untuk nyatakan.** Setan telah begitu menyalahartikan karakter Allah kepada dunia, sehingga manusia menjadi jauh dari Allah; tetapi **Kristus datang untuk memperlihatkan kepada dunia sifat-sifat Bapa, untuk mewakili gambaran yang sempurna dari pribadi-Nya.** "Seperti Bapa telah memerintahkan kepada-Ku, demikianlah Aku melakukannya." "Perintah ini telah Aku terima dari Bapa-Ku." **Tujuan misi Kristus ke dunia adalah untuk menyatakan Bapa.** ST, 11 April 1895, par. 2

Kristus memuliakan karakter Allah, memberikan pujian kepada-Nya, dan mengaruniakan kemuliaan kepada-Nya atas seluruh tujuan misi-Nya di bumi—yaitu untuk membuat manusia benar melalui pernyataan tentang Allah. Dalam Kristus, kasih karunia Bapa dan kesempurnaan-Nya yang tak tertandingi dipamerkan di hadapan manusia. Dalam doa-Nya sebelum penyaliban-Nya, Ia menyatakan, "Aku telah menyatakan nama-Mu." "Aku telah memuliakan-Mu di bumi; Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepadaku untuk dilakukan." Ketika tujuan misi-Nya tercapai—penyingkapan Allah kepada dunia—Anak Allah mengumumkan bahwa pekerjaan-Nya telah selesai, dan bahwa karakter Bapa telah dinyatakan kepada manusia. ST 20 Januari 1890, par. 9

Misi Yesus di dunia adalah untuk mengungkapkan Bapa dan menghilangkan kesalahpahaman bahwa Allah adalah Hakim yang keras dan tidak mengampuni. Kita diberitahu bahwa baik keadilan maupun belas kasihan Allah terungkap dalam misi Yesus di dunia. Seluruh karakter Bapa terungkap dalam 33 tahun itu. Ellen White mengatakan bahwa Yesus memberikan gambaran yang jelas tentang karakter Bapa-Nya, dan inilah pekerjaan yang Ia datang untuk lakukan. Dalam doa-Nya, Ia berkata kepada Bapa, "Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepadaku untuk dilakukan," dan itulah untuk mengungkapkan siapa sebenarnya Bapa itu.

Yesus menampakkan nama atau karakter Bapa-Nya secara sempurna. Oleh karena itu, semua kisah Alkitab harus mencakup pemahaman tentang kehidupan Yesus di bumi. Dia tidak berbahaya, tidak ada kekerasan, dan tidak pernah membunuh siapa pun. Itulah pengungkapan yang telah diberikan kepada kita tentang Bapa melalui Kristus.

Apa yang dikatakan Yesus tentang penggunaan pedang sebagai alat perlindungan?

Matius 26:52,53 Lalu Yesus berkata kepada-Nya, "**Masukkan pedangmu kembali ke tempatnya, sebab semua orang yang mengambil pedang akan binasa oleh pedang.** Apakah Engkau tidak tahu bahwa Aku dapat meminta kepada Bapa-Ku, dan Ia akan segera mengirimkan lebih dari dua belas pasukan malaikat untuk melindungi-Ku?"

Yesus menyuruh Petrus untuk menyimpan pedangnya dan bahwa Ia akan mempercayai Bapa-Nya untuk melindungi-Nya dengan malaikat-Nya.

Yesus sebagai Hakim

Bagaimana dengan contoh-contoh penghakiman dalam kehidupan Yesus? Apa yang kita lihat?

Matius 23:31-38 Oleh karena itu, kamu sendiri menjadi saksi bahwa kamu adalah anak-anak dari mereka yang membunuh para nabi. (32) **Karena itu isilah ukuran dari nenek moyangmu.** (33) **Hai ular-ular, hai keturunan ular berbisa, bagaimana kamu dapat lolos dari hukuman neraka?** (34) Oleh karena itu, lihatlah, Aku akan mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang bijak, dan ahli Taurat; dan sebagian dari mereka akan kamu bunuh dan salibkan; dan sebagian lagi akan kamu cambuk di rumah-rumah ibadatmu, dan kamu akan menganiaya mereka dari kota ke kota: (35) Supaya atas kamu turun semua darah

orang benar yang telah tumpah di bumi, dari darah Abel yang benar sampai darah Zakharia bin Barakhia, yang kamu bunuh di antara bait suci dan mezbah. (36) Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, semua hal ini akan menimpa angkatan ini. (37) Hai Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh para nabi dan melempari mereka yang diutus kepadamu, betapa sering Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu seperti ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau! (38) **Lihatlah, rumahmu akan ditinggalkan dalam keadaan sunyi.**

Pemimpin-pemimpin bangsa Yahudi menolak untuk menerima Yeshua sebagai Mesias. Penolakan ini akan menyebabkan seluruh bangsa ditolak sebagai umat pilihan-Nya. Ini berarti seluruh bangsa Israel berada dalam bahaya karena para pemimpin yang murtad ini. Kini saatnya menggunakan pedang jika Yesus ingin menggunakannya, karena bangsa ini perlu diselamatkan! Bukankah lebih baik jika sekitar 3.000 pemimpin Yahudi dibunuh agar seluruh bangsa tidak binasa? Bagaimana Yesus menanggapi hal itu?

Matius 23:34 Oleh karena itu, lihatlah, Aku akan mengutus kepada kamu nabi-nabi, orang-orang bijak, dan ahli Taurat; dan sebagian dari mereka akan kamu bunuh dan salibkan; dan sebagian lagi akan kamu cambuk di rumah-rumah ibadatmu, dan kamu akan menganiaya mereka dari kota ke kota:

Yesus akan mengutus kepada mereka nabi-nabi dan orang-orang bijak untuk membujuk mereka, dan akhirnya Yesus akan membiarkan mereka mengikuti kehendak mereka sendiri.

Matius 23:38 Sesungguhnya, rumahmu akan ditinggalkan dalam keadaan sunyi sepi.

Orang Yahudi telah membuat belunggu mereka sendiri; mereka telah mengisi cawan pembalasan untuk diri mereka sendiri. Dalam kehancuran total yang menimpa mereka sebagai bangsa, dan dalam segala malapetaka yang mengikuti mereka dalam pembuangan, mereka hanyalah menuai hasil yang ditabur oleh tangan mereka sendiri. Kata nabi: "Hai Israel, engkau telah menghancurkan dirimu sendiri;" "karena engkau telah jatuh karena kejahatanmu." Hosea 13:9; 14:1. Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka atas perintah langsung Allah. Demikianlah si penipu besar berusaha menyembunyikan perbuatan sendiri. **Dengan penolakan yang**

tegartengkuk terhadap kasih dan rahmat Allah, orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Setan diizinkan untuk memerintah mereka sesuai kehendaknya. Kejahatan mengerikan yang dilakukan dalam [36] penghancuran Yerusalem adalah bukti kekuatan balas dendam Setan atas mereka yang tunduk pada kendalinya. GC 35.3

Contoh lain dalam kehidupan Yesus tentang Penghakiman adalah pembersihan-Nya terhadap Bait Suci.

Yohanes 2:13-16 Dan Paskah orang Yahudi sudah dekat, dan Yesus pergi ke Yerusalem. (14) Di sana Ia menemukan orang-orang yang menjual lembu, domba, dan merpati, serta tukang-tukang uang yang duduk di sana. (15) Lalu Ia membuat cambuk dari tali-tali kecil, dan mengusir mereka semua dari Bait Suci, beserta domba-domba dan lembu-lembu; Ia menuangkan uang para penukar uang, dan menjungkirbalikkan meja-meja; (16) Dan Ia berkata kepada mereka yang menjual merpati, "Angkatlah barang-barang ini dari sini; jangan jadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat berjualan."

Contoh ini menggambarkan bagaimana Yesus melaksanakan penghakiman. Mari kita ikuti komentar dalam Desire of Ages.

1. Kesadaran akan Dosa

Dengan pandangan yang tajam, Kristus memandang pemandangan di hadapan-Nya saat Ia berdiri di tangga halaman bait suci. Dengan mata yang penuh nubuat, Ia memandang ke masa depan dan melihat bukan hanya tahun-tahun, tetapi abad-abad dan zaman-zaman. Ia melihat bagaimana imam-imam dan penguasa akan menolak orang-orang miskin dari hak mereka dan melarang Injil diberitakan kepada orang-orang miskin. Ia melihat bagaimana kasih Allah akan disembunyikan dari orang-orang berdosa, dan manusia akan memperdagangkan anugerah-Nya. **Saat Ia memandang pemandangan itu, kemarahan, otoritas, dan kuasa terpancar dari wajah-Nya.** DA 157

2. Pikiran dan motif terdalam dibaca, dan rasa bersalah menyebabkan keheningan.

Perhatian orang-orang tertuju pada-Nya. Mata mereka yang terlibat dalam perbuatan dosa [158] terpaku pada wajah-Nya. Mereka tidak dapat mengalihkan pandangan mereka. **Mereka merasa bahwa pria ini**

membaca pikiran terdalam mereka dan mengungkap motif tersembunyi mereka. Beberapa berusaha menyembunyikan wajah mereka, seolah-olah perbuatan jahat mereka tertulis di wajah mereka, untuk dibaca oleh mata-mata yang menyelidik.

Kebingungan mereda. Suara lalu lintas dan tawar-menawar telah berhenti. Keheningan menjadi menyakitkan. Rasa takjub melanda kerumunan. Seolah-olah mereka berdiri di hadapan pengadilan Tuhan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka. Memandang Kristus, mereka menyaksikan keilahian bersinar melalui jubah kemanusiaan-Nya. Kemegahan surga berdiri sebagai Hakim yang akan berdiri pada hari terakhir—bukan sekarang dikelilingi oleh kemuliaan yang akan menyertainya, tetapi dengan kuasa yang sama untuk membaca jiwa. Mata-Nya melintas di atas kerumunan, mencakup setiap individu. Wujud-Nya seolah-olah terangkat di atas mereka dengan kewibawaan yang memerintah, dan cahaya ilahi menerangi wajah-Nya. DA 157, 158

3. Perintah mengenai perbuatan dosa.

Ia berbicara, dan suara-Nya yang jelas dan nyaring—suara yang sama yang di Gunung Sinai mengumumkan hukum yang dilanggar oleh imam-imam dan penguasa—terdengar bergema di bawah kubah-kubah bait suci: "Angkatlah barang-barang ini dari sini; jangan jadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat perdagangan." {DA 158.1}

4. Hukuman terhadap dosa dan kekuatan penghancur yang digunakan terhadap benda-benda tak bernyawa menunjukkan ketidaksenangan Allah.

Dengan perlahan menuruni anak tangga, dan mengangkat cambuk tali yang dikumpulkan saat memasuki area suci, Ia memerintahkan para pedagang untuk meninggalkan kompleks kuil. Dengan semangat dan ketegasan yang belum pernah ditunjukkan sebelumnya, Ia menggulingkan meja-meja para penukar uang. Koin-koin jatuh, berbunyi nyaring di atas lantai marmer. Tak seorang pun berani mempertanyakan otoritas-Nya. Tak seorang pun berani berhenti untuk mengumpulkan harta yang diperoleh secara curang. **Yesus tidak memukul mereka dengan cambuk tali, tetapi cambuk sederhana di tangan-Nya tampak mengerikan seperti pedang berapi.** Para petugas kuil, imam-imam yang serakah, pedagang-pedagang, dan pedagang ternak, bersama domba dan lembu mereka, berlari meninggalkan tempat

itu, dengan satu pikiran untuk melarikan diri dari hukuman akan kehadiran-Nya. { DA 158.2}

5. Orang-orang melarikan diri daripada meminta ampunan.

Sebuah kepanikan melanda kerumunan orang, yang merasakan kehadiran keagungan-Nya. Teriakan ketakutan meluncur dari ratusan bibir pucat. Bahkan para murid pun gemetar. Mereka terpesona oleh kata-kata dan sikap Yesus, yang begitu berbeda dari sikap-Nya yang biasa. DA 158.3

Yesus tidak menggunakan kekerasan terhadap orang-orang. Melalui Hukum, mereka disadarkan akan dosa mereka. Alih-alih bertobat dan kembali kepada-Nya, mereka melarikan diri karena persepsi manusia tentang keadilan tanpa belas kasihan. Yesus ingin membersihkan hati mereka, tetapi mereka menolak bertobat dan melarikan diri, sehingga hanya bait suci fisik yang dibersihkan. Dosa menipu mereka melalui Hukum. Namun, tidak ada yang dibunuh oleh Yesus atau diserang dengan kekerasan. Pembersihan bait suci menunjukkan bagaimana Bapa menghakimi, karena Kristus mengungkapkan Bapa-Nya.

Contoh lain adalah kutukan terhadap pohon ara.

Matius 21:19-20 Ketika Ia melihat pohon ara di tepi jalan, Ia mendekatinya, tetapi tidak menemukan apa pun kecuali daun-daun saja. Lalu Ia berkata kepada pohon itu, "Jangan pernah lagi tumbuh buah padamu!" Segera pohon ara itu layu. (20) Ketika para murid melihat hal itu, mereka heran dan berkata, "Betapa cepatnya pohon ara itu layu!"

Pohon ara itu adalah contoh hukuman.

Tindakan Kristus dalam mengutuk pohon ara telah mengejutkan para murid. Hal itu tampak tidak sesuai dengan cara dan perbuatan-Nya. Seringkali mereka mendengar-Nya menyatakan bahwa Ia datang bukan untuk menghakimi dunia, tetapi agar dunia diselamatkan melalui-Nya. Mereka mengingat kata-kata-Nya, "Anak Manusia tidak datang untuk menghancurkan nyawa manusia, tetapi untuk menyelamatkan mereka." Lukas 9:56. **Pekerjaan-pekerjaan ajaib-Nya dilakukan untuk memulihkan, bukan untuk menghancurkan. Para murid hanya mengenal-Nya sebagai Pemulih, Penyembuh. Tindakan ini terpisah sendiri.** Apa tujuannya? mereka bertanya. DA 582.2

Allah "berkenan kepada kasih sayang." "Sesungguhnya, Aku hidup, firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik." Mikha 7:18; Yehezkiel 33:11. Bagi-Nya, pekerjaan penghancuran dan pengumuman hukuman adalah sebuah "pekerjaan yang aneh." Yesaya 28:21. Namun, dengan kasih dan belas kasihan, Ia mengangkat tirai dari masa depan dan mengungkapkan kepada manusia hasil dari jalan dosa. DA 582.3

Kutukan terhadap pohon ara adalah perumpamaan yang diperagakan. Pohon ara yang tandus, yang memamerkan daun-daunnya yang sombong di hadapan Kristus, adalah simbol bangsa Yahudi. Sang Juruselamat ingin menjelaskan kepada murid-murid-Nya penyebab dan kepastian kehancuran Israel. Untuk tujuan itu, Ia menganugerahi pohon itu sifat-sifat moral dan menjadikannya penafsir kebenaran ilahi. DA 582.4

Contoh pohon ara sangat penting sebagai simbol penghakiman. Yesus mungkin telah memerintahkan murid-murid-Nya untuk menebang pohon ara dengan kapak dan pedang. Ia mungkin telah mematahkan semua cabangnya dan membakarnya dengan api. Ia mungkin telah membuka bumi dan menelannya. Namun, Ia hanya berbicara kepadanya, dan air dalam pohon itu dihilangkan, sehingga pohon itu layu. Air adalah simbol Roh Kudus, dan air yang ditarik keluar dari pohon itu menunjukkan kepada kita bagaimana Roh Allah ditarik keluar dari orang berdosa. Dalam dua contoh pembersihan Bait Suci dan kutukan pohon ara ini, kita telah menunjukkan penghakiman Allah dalam Anak-Nya. Perhatikan dengan seksama bahwa Roh Nubuat mengatakan bahwa tindakan ini berdiri sendiri dalam pekerjaan penghancuran. Oleh karena itu, perumpamaan ini menunjukkan kepada Anda bagaimana Allah menghancurkan; Ia menarik Roh-Nya.

Mari kita kembali ke cerita Lembu Emas dan pertimbangkan beberapa poin lagi. Pertanyaan kritis yang perlu diajukan adalah apakah para Lewi dipenuhi Roh Allah ketika mereka membunuh 3.000 orang. Apakah para Lewi berada dalam Perjanjian Baharu atau Perjanjian Tua? Apa yang telah dikatakan semua orang Israel beberapa minggu sebelumnya?

Kel 24:7 Ia mengambil kitab perjanjian dan membacanya di hadapan seluruh umat. Mereka berkata, "Segala yang difirmankan TUHAN, akan kami lakukan dan kami taati."

Ketika Allah menawarkan Perjanjian Baru kepada Israel di Mesir, apa respons yang beragam?

Kel 6:8,9 Dan Aku akan membawa kamu ke negeri yang telah Kujanjikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub; dan Aku akan memberikannya kepadamu sebagai warisan. Akulah TUHAN. Dan Musa berkata demikian kepada anak-anak Israel, tetapi mereka tidak mendengarkan Musa karena kesedihan hati dan perbudakan yang berat.

Tidak ada seorang pun dari orang Israel yang percaya pada janji-janji Allah. Tidak ada catatan yang menunjukkan bahwa orang Lewi terpisah dari sisa Israel dalam keluhan dan bersungut. Tidak ada catatan yang menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang benar. Mereka semua berada dalam Perjanjian Tua, yang adalah pelayanan kematian. Oleh karena itu, orang Lewi beroperasi dalam konteks itu.

Pertanyaan penting lain yang perlu kita tanyakan adalah mengapa Israel diperintahkan untuk menggunakan pedang? Yesus menyuruh Petrus untuk menyimpan pedangnya. Mengapa Yesus memerintahkan orang Lewi untuk mengambil pedang dan membunuh saudara-saudaranya? Di mana pedang fisik pertama kali disebutkan dalam Kitab Suci?

Gen 27:40 Dan dengan pedangmu engkau akan hidup, dan engkau akan melayani saudaramu; dan akan terjadi, apabila engkau memperoleh wilayah kekuasaan, engkau akan mematahkan kuknya dari lehermu.

Isaak berkata kepada Esau bahwa ia akan hidup oleh pedang. Esau tidak pernah menerima perjanjian baharu. Ia hidup sepanjang hidupnya dalam Perjanjian Tua. Perjanjian Tua adalah hidup yang dijalani oleh pedang.

Lalu mengapa Yesus memerintahkan orang Lewi untuk membunuh penyembah berhala? Kembali kita kepada kata-kata Kristus:

Matius 7:2 Sebab dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi; dan dengan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, kamu akan diukur pula.

Pekerjaan Hukum dalam pelayanan kematian adalah untuk membuat dosa melimpah. Ini berarti bahwa apa pun yang dipikirkan manusia, Hukum akan memperbesar pikiran itu dan membawanya ke terang. Perhatikan lagi apa yang Kitab Suci katakan tentang hal ini:

Ezekiel 20:25 Oleh karena itu, Aku memberikan kepada mereka juga peraturan-peraturan yang tidak baik, dan hukum-hukum yang oleh karenanya mereka tidak dapat hidup;

Bagaimana Bapa kita di surga yang baik dapat memberikan sesuatu yang tidak baik? Jawabannya adalah bahwa Ia mengizinkan kita dihukum oleh penghakiman kita sendiri. Ketika umat Allah menyimpang dari perintah-Nya, sistem keadilan yang kejam dari Setan diizinkan untuk menyatakan dirinya. Sistem keadilan ini tidak baik, tetapi Allah mengizinkannya datang agar dosa-dosa manusia dihukum dengan kejahatan mereka sendiri.

Tuhan berfirman tentang anak-anak Israel, "Karena mereka tidak melaksanakan hukum-hukum-Ku, tetapi menghina ketetapan-ketetapan-Ku, dan menajiskan hari-hari Sabat-Ku, dan mata mereka tertuju pada berhala-berhala ayah mereka, maka Aku pun memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik, dan hukum-hukum yang tidak membuat mereka hidup." **Karena ketidaktaatan yang terus-menerus, Tuhan menambahkan penalti-penalti atas pelanggaran hukum-Nya, yang tidak baik bagi pelanggar,** atau yang memungkinkan dia tidak hidup dalam pemberontakannya. ISP 265.2

Dalam buku *"Dewa Mesir seperti Kilat dari Langit,"* kita memperhatikan bahwa perintah untuk melempari orang dengan batu hingga mati adalah praktik Mesir (Kel 8:26) yang diadopsi oleh orang Israel (Kel 17:4) dan kemudian dimasukkan ke dalam Taurat. (Imamat 20:27) Mengapa? Karena mereka dihukum sesuai dengan cara mereka menghukum. Ketika manusia menolak untuk masuk ke dalam Perjanjian Baru dan dihukum dengan belas kasihan, mereka tetap berada dalam Perjanjian Lama untuk dihukum sesuai dengan hukuman mereka sendiri. Mengapa kemudian hal ini disajikan seolah-olah Allah yang memerintahkannya? Hukum masuk agar dosa bertambah. Ketika manusia dalam keadaan daging mendengar Firman Allah, mereka melihat wajah mereka sendiri dalam Hukum.

Yakobus 1:22,23 Tetapi jadilah pelaku firman, dan jangan hanya pendengar saja, yang menipu diri sendiri. **Sebab jika ada orang yang mendengar firman, tetapi tidak melakukannya, ia seperti orang yang melihat wajah alaminya di cermin:**

Seorang pria dalam Perjanjian Tua menipu dirinya sendiri, sama seperti dosa menipu kita melalui hukum dan membunuh kita. Mengapa Allah mengizinkan hal ini? Ia membiarkan pikiran kita sendiri menghakimi kita, lalu menawarkan belas kasihan-Nya dengan mengundang kita masuk ke dalam Perjanjian Baharu. Pelayanan kematian yang tertulis di batu itu berbicara tentang penghukuman dan kematian bagi kita. Di tempat ini, jika kita berbalik kepada Allah dengan percaya bahwa Ia akan menolong kita, maka kita dapat masuk ke dalam Perjanjian Baharu. Jika kita tidak percaya

bahwa Ia akan menolong kita, maka kita mati sesuai dengan penghakiman kita sendiri.

Abraham Diperintahkan untuk Membunuh Putranya

Untuk mengilustrasikan pemikiran itu, mari kita lihat perintah untuk mengorbankan Ishak.

Gen 22:1-2 Setelah hal-hal itu terjadi, Allah menguji Abraham dan berkata kepadanya, "Abraham." Ia menjawab, "Lihat, *Ini aku.*"(2) Lalu Ia berkata, "Ambillah putramu, *putra* tunggalmu yang engkau kasihi, Ishak, dan pergilah ke tanah Moriah; dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran di atas salah satu gunung yang akan Kutunjukkan kepadamu."

Mengapa Abraham diuji pada hal ini?

Allah telah memanggil Abraham untuk menjadi bapa orang beriman, dan hidupnya harus menjadi teladan iman bagi generasi-generasi berikutnya. **Namun, imannya belum sempurna. Ia telah menunjukkan ketidakpercayaan kepada Allah dengan menyembunyikan fakta bahwa Sarah adalah istrinya, dan lagi dalam perkawinannya dengan Hagar.** Agar ia dapat mencapai standar tertinggi, Allah mengujinya dengan ujian lain, yang paling berat yang pernah dipanggil manusia untuk ditanggung. PP 147

Pengorbanan yang diminta dari Abraham bukanlah semata-mata untuk kebbaikannya sendiri, atau hanya untuk kepentingan generasi-generasi yang akan datang; tetapi **juga untuk pengajaran bagi makhluk-makhluk suci di surga dan dunia-dunia lain.** Area kontroversi antara Kristus dan Setan—wilayah di mana rencana penebusan dilaksanakan—adalah buku pelajaran alam semesta. **Karena Abraham telah menunjukkan kurangnya iman terhadap janji-janji Allah, Setan menuduhnya di hadapan para malaikat dan di hadapan Allah karena telah gagal memenuhi syarat-syarat perjanjian, dan sebagai orang yang tidak layak menerima berkat-berkatnya.** Allah ingin membuktikan kesetiaan hamba-Nya di hadapan semua surga, untuk menunjukkan bahwa tidak ada yang kurang dari ketaatan yang sempurna yang dapat diterima, dan untuk membuka lebih jelas di hadapan mereka rencana keselamatan. PP 154

Abraham masih memiliki sisa-sisa keraguan di hatinya yang perlu dihilangkan. Apakah mungkin Abraham takut bahwa Allah akan meminta dia menyerahkan anaknya? Apakah Abraham familiar dengan korban manusia?

"Orang Kanaan saat itu berada di negeri itu." Abraham telah mencapai tujuan harapannya untuk menemukan negeri yang dihuni oleh suatu bangsa keturunan asing dan dipenuhi dengan penyembahan berhala. **Di hutan-hutan didirikan altar-altar dewa palsu, dan korban manusia dipersembahkan di bukit-bukit sekitarnya.** Meskipun ia berpegang pada janji ilahi, ia mendirikan kemahnya dengan perasaan gelisah dan cemas. PP 128

Mungkin ia hanya takut sesuatu akan terjadi pada anaknya. Dalam kasus keduanya, ketakutan bahwa sesuatu mungkin terjadi pada Ishak adalah ketakutan bahwa Allah tidak akan menepati janji-Nya kepadanya. Apakah itu mirip dengan pengalaman Ayub?

Ayub 3:25 Sebab hal yang sangat kutakuti telah menimpa aku, dan hal yang kutakuti telah datang kepadaku.

Fakta bahwa Abraham takut memberitahu istrinya tentang perintah itu menunjukkan bahwa ia tidak yakin apakah ia akan membawa putranya kembali. Dalam perjalanan beberapa hari menuju tempat persembahan, Abraham bergumul dengan keraguan dan akhirnya menyerah serta mempercayai Allah sepenuhnya.

Ingatlah bahwa pekerjaan Perjanjian Tua adalah untuk menunjukkan kepada kita dalam sebuah cermin dari kepenuhan kejahatan kita. Karena segala sesuatu yang berkaitan dengan masa depan Abraham bergantung pada kehidupan Ishak, Abraham pasti menghadapi ketakutan akan masa depan anaknya, dan Allah mengujinya atas ketakutan itu untuk melihat apakah ia akan mempercayai Allah. Jika Abraham telah mempercayai Allah, ia tidak akan pernah menghadapi ujian ini. Hukum tidak dapat mencerminkan apa yang tidak ada.

Kita melihat ujian serupa dalam kisah Salomo dan dua wanita:

1 Raja 3:25-26 Lalu raja berkata, "Belah anak yang hidup ini menjadi dua, dan berikan setengah kepada yang satu, dan setengah kepada yang lain." (26) Lalu perempuan yang memiliki anak yang hidup itu berkata kepada raja, karena hatinya menringis terhadap anaknya dan ia berkata, "Ya tuanku, berikanlah anak yang hidup ini kepadanya, dan janganlah membunuhnya." Tetapi yang lain berkata, "Biarlah ia tidak menjadi

milikku atau milikmu, tetapi bagi dua."

Perintah untuk menggunakan pedang mengungkapkan apa yang ada di dalam hati. Seperti Salomo memerintahkan anak itu dibunuh dengan pedang agar ia dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam hati kedua ibu itu, demikian pula Allah memerintahkan Abraham untuk membunuh anaknya agar ia dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam hatinya.

Menghukum Dosa dengan Dosa

Pada tingkatan lain, hukuman ini datang dari Allah sesuai dengan pertimbangan-Nya sendiri. Abraham telah mengambil pedang untuk membela keponakannya Lot, dan karena ia telah hidup dengan pedang, kini ia dipanggil untuk mati dengan pedang dengan mempersembahkan anaknya. Jadi, perintah Allah ini tidak datang tanpa konteks. Perhatikan apa yang dikatakan Ellen White:

Setan mendekati Abraham dan menyarankan bahwa ia pasti telah tertipu, karena hukum ilahi memerintahkan, "Jangan membunuh," dan Allah tidak akan memerintahkan sesuatu yang telah dilarang-Nya. PP 148

Jika janji ini harus dipenuhi melalui Ishak, bagaimana dia bisa dibunuh? Abraham tergoda untuk percaya bahwa dia mungkin sedang tertipu. Dalam keraguan dan penderitaannya, dia sujud di tanah dan berdoa dengan sepenuh hati, seperti yang belum pernah dia lakukan sebelumnya, memohon konfirmasi atas perintah itu jika dia harus melaksanakan tugas yang mengerikan ini. Ia mengingat malaikat-malaikat yang diutus untuk memberitahukan kepadanya tujuan Allah untuk menghancurkan Sodom, dan yang membawa kepadanya janji tentang anak yang sama, Isaac. Ia pergi ke tempat di mana ia beberapa kali bertemu dengan utusan-utusan surgawi, berharap untuk bertemu mereka lagi dan menerima petunjuk lebih lanjut; tetapi tidak ada yang datang untuk menolongnya. Kegelapan seolah-olah mengurungnya; tetapi perintah Allah terdengar di telinganya, "Ambillah anakmu, putramu yang tunggal, Ishak, yang engkau kasihi." Perintah itu harus ditaati, dan ia tidak berani menunda. Hari sudah mendekat, dan ia harus berangkat. PP 148.3

Ini adalah titik kritis yang perlu dipertimbangkan. Ketika Allah menguji Abraham dengan meminta dia untuk membunuh anaknya, apakah Allah meminta dia untuk melakukan sesuatu yang sewenang-wenang? Tidak, hal itu langsung terkait dengan

masalah di mana dia takut dan di mana dia tidak percaya kepada Allah. Untuk membawa Abraham sepenuhnya ke dalam Perjanjian Baharu, Allah harus menemuinya dalam Perjanjian Tua untuk menghadapi dosanya. Hal ini menyelesaikan konflik yang tampak dalam kata-kata ini:

Setan ada di dekatnya untuk menyarankan bahwa dia pasti telah ditipu, karena hukum ilahi memerintahkan, "Jangan membunuh," dan Allah tidak akan memerintahkan apa yang pernah Dia larang. PP 148

Bagaimana mungkin Allah memerintahkan sesuatu yang pernah dilarang-Nya? Hukum adalah guru kita untuk membawa kita kepada Kristus. Gal 3:24. Hukum masuk agar dosa bertambah banyak, Rom 5:20. Allah menyerahkan kita kepada hukuman yang tidak baik menurut pemikiran kita dalam Perjanjian Tua agar membawa kita kepada hukuman yang baik dalam ikatan Janji Baharu.

Poin lain yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa keraguan dan ketakutan kita menyebabkan kita salah menafsirkan kata-kata Allah. Perhatikan poin berikut:

Abraham adalah manusia; hasrat dan ikatannya sama seperti kita; tetapi ia tidak berhenti untuk mempertanyakan bagaimana janji itu dapat terpenuhi jika Ishak dibunuh. Ia tidak tinggal untuk berdebat dengan hatinya yang mengeruh. Ia tahu bahwa Allah adil dan benar dalam segala tuntutan-Nya, dan **ia menaati perintah itu secara harafiah**. {PP 153.3}

Jika Abraham menaati perintah itu secara harafiah, maka Allah pasti hanya memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan anaknya, tetapi tidak membunuhnya. Abraham tidak membunuh anaknya, tetapi wahyu mengatakan bahwa ia menaati perintah itu *secara harfiah*. Perbedaan ini penting karena Allah tidak membunuh Putra-Nya, tetapi Ia mempersembahkan-Nya. Hal ini dikonfirmasi dalam Yeremia.

Yer 7:31 Mereka telah membangun tempat-tempat tinggi di Topheth, yang berada di lembah anak Hinnom, untuk **membakar anak-anak mereka, baik laki-laki maupun perempuan, dalam api; hal itu tidak pernah Aku perintahkan, dan tidak pernah terlintas dalam pikiran-Ku**. RV

Tidak pernah terlintas dalam pikiran Allah untuk mempersembahkan anak-anak sebagai korban bakaran di atas mezbah.

Kita melihat paralel dari hal ini dalam kisah perempuan Kanaan. Yesus berkata, "Tidak pantas mengambil roti anak-anak dan memberikannya kepada anjing." Matius 15:26. Dia mengira Yesus menyebutnya anjing, tetapi Yesus sedang menguji prasangka rasial dalam dirinya dan para murid. Dia mungkin menjawab bahwa dia adalah anak Allah dan tetap menerima janji, tetapi dia mengerti bahwa dia adalah anjing, dan bahkan saat itu dia percaya dan menerima permintaannya. Dalam kitab Yohanes, kita melihat banyak contoh orang yang salah menafsirkan kata-kata Yesus. Dengan Nikodemus, perempuan di sumur, dan pemberian makan kepada 5.000 orang, serta tempat-tempat lain, orang-orang semua salah memahami Yesus dan membuat kata-kata-Nya tampak mustahil. Ini adalah sifat manusia yang diungkap oleh hukum ketika masuk.

Setelah kita memahami prinsip dosa yang diperbesar ini, kita dapat lebih menghargai apa yang terjadi dalam kisah pembunuhan 3.000 orang dengan Lembu Emas. Mari kita lihat kisah Elia untuk lebih menggambarkan bagaimana perintah Allah disalahartikan dan pada saat yang sama tetap memenuhi kehendak-Nya.

Elijah dan Penggunaan Pedang

Proses penggunaan pedang ini juga terlihat dalam pelayanan Elia.

1 Raja-raja 18:40 Lalu Elia berkata kepada mereka, "Ambilah para nabi Baal; jangan biarkan seorang pun lolos." Mereka pun mengambil mereka, dan Elia membawa mereka ke sungai Kishon, lalu membunuh mereka di sana.

Lagi terdengar suara Elia dengan kata-kata perintah yang mengejutkan kepada rakyat: "Ambil para nabi Baal; jangan biarkan seorang pun lolos." Rakyat siap menuruti perkataannya. Mereka menangkap nabi-nabi palsu [286] yang telah menyesatkan mereka, dan membawanya ke sungai Kishon, dan di sana, dengan tangannya sendiri, Elia membunuh imam-imam penyembah berhala itu. 3T 285.1

Penghakiman Tuhan telah dilaksanakan atas para imam palsu, dan rakyat telah mengaku dosa mereka serta mengakui Allah nenek moyang mereka, kutukan Allah yang mematikan kini akan dicabut, dan Ia akan memperbarui berkat-Nya bagi umat-Nya serta menyegarkan bumi dengan embun dan hujan. {3T 286.1}

Kita diberitahu bahwa hukuman Allah telah dijatuhkan atas para imam palsu. Apa lagi yang kita pelajari? -

Allah bertindak melalui Elia ketika Ia menghancurkan para nabi Baal, yang menyulut api neraka di hati Izebel untuk membalas darah para imam Baal. Kemenangan yang begitu besar telah diraih bagi Allah Israel, sehingga hal itu membangkitkan kekuatan kegelapan, dan ia bertekad, bahkan bersumpah demi para dewa-dewanya bahwa Elia harus mati, tetapi ia tidak mempertimbangkan bahwa Allah yang berada di atasnya, yang hanya akan membiarkan alat Setan bekerja untuk menghancurkan dirinya sendiri. 1888 488.1

Perhatikan bahwa dikatakan Allah *bekerja melalui* Elia ketika ia menghancurkan para nabi Baal. Apakah tindakan Elia mencerminkan karakter Kerajaan Allah? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita menemukan sesuatu yang sangat menarik dalam kehidupan Yohanes Pembaptis yang datang dengan kuasa dan roh Elia:

Matius 11:2-3 Ketika Yohanes mendengar di penjara tentang perbuatan-perbuatan Kristus, ia mengirim dua muridnya, (3) dan berkata kepadanya, "Apakah Engkau yang akan datang, atukah kami harus menantikan yang lain?"

Mengapa Yohanes, yang terbesar di antara para nabi, mengalami krisis iman?

Seperti para murid Sang Juruselamat, Yohanes Pembaptis tidak memahami sifat Kerajaan Kristus. Ia mengharapkan Yesus akan menduduki takhta Daud; dan seiring berjalannya waktu, dan Sang Juruselamat tidak mengklaim otoritas kerajaan, Yohanes menjadi bingung dan gelisah. Ia telah memberitahukan kepada orang banyak bahwa agar jalan disiapkan di hadapan Tuhan, nubuat Yesaya harus digenapi; gunung-gunung dan bukit-bukit harus direndahkan, yang bengkok diluruskan, dan yang berbatu-batu menjadi datar. Ia menantikan tempat-tempat tinggi kebanggaan dan kekuasaan manusia untuk dihancurkan. **Ia telah menunjuk kepada Mesias sebagai Dia yang memegang kipas di tangan-Nya, yang akan membersihkan lantainya dengan tuntas, mengumpulkan gandum ke dalam lumbung-Nya, dan membakar jerami dengan api yang tak padam. Seperti nabi Elia, dalam roh dan kuasa-Nya ia datang ke Israel, ia menantikan Tuhan untuk menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang menjawab dengan api.**

{DA 215.2}

Baik Yohanes Pembaptis, murid-murid Kristus, maupun Elia tidak memahami sifat Kerajaan Kristus. Apakah ini mengejutkan bagi kita? Perhatikan apa yang dikatakan tentang malaikat-malaikat:

Makhluk-makhluk surgawi telah bersiap-siap untuk sebuah pertunjukan yang mengerikan dari kuasa Allah yang mahakuasa. Setiap gerakan dipantau dengan kecemasan yang mendalam. Penegakan keadilan dinantikan. **Malaikat-malaikat menantikan Allah untuk menghukum penduduk bumi. Tetapi Allah berkata, "Aku akan mengutus Anak-Ku. Mungkin mereka akan menghormati-Nya."** "Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." **Kasih karunia yang luar biasa! Kristus datang bukan untuk menghukum dunia, tetapi untuk menyelamatkan dunia.** "Inilah kasih, bukan karena kita telah mengasihi Allah, tetapi karena Ia telah mengasihi kita dan mengutus Anak-Nya menjadi pendamaian untuk dosa-dosa kita." Ms166-1898.27

Jadi, bahkan malaikat-malaikat sebelum kedatangan pertama Kristus tidak sepenuhnya memahami sifat Allah. Jika hal ini benar bagi malaikat, lalu apa yang dapat kita katakan tentang manusia? Kembali kepada Elia, kita bertanya, kapan Elia pertama kali mulai memahami sifat Kerajaan Allah?

Kepada Yohanes, dibukakan kebenaran yang sama yang telah diterima oleh Elia di padang gurun, ketika "suatu angin besar dan kuat membelah gunung-gunung dan menghancurkan batu-batu di hadapan Tuhan; tetapi Tuhan tidak ada dalam angin. Setelah angin, terjadi gempa bumi; tetapi Tuhan tidak ada dalam gempa bumi. Setelah gempa bumi, terjadi api; tetapi Tuhan tidak ada dalam api." Dan setelah api, Tuhan berbicara kepada nabi itu dengan "suara yang lembut dan halus." 1 Raja-raja 19:11, 12. **Demikianlah Yesus akan melakukan pekerjaan-Nya, bukan dengan benturan senjata dan penggulingan takhta dan kerajaan, tetapi dengan berbicara kepada hati manusia melalui hidup yang penuh belas kasihan dan pengorbanan diri.** DA 217.2

Jadi, baru setelah insiden Gunung Karmel, Elia mulai memahami bahwa Allah tidak ada dalam api. Meskipun demikian, apakah Elia kembali ke pemahaman lamanya setelah peristiwa ini?

2 Raja-raja 1:10 Lalu Elia menjawab dan berkata kepada kepala pasukan lima puluh, "Jika aku adalah orang Allah, biarlah api turun dari langit dan membakar engkau beserta lima puluh orangmu." Lalu api turun dari langit dan membakar dia beserta lima puluh orangnya.

Peristiwa ini terjadi setelah Elia melarikan diri ke Gunung Sinai dan diperlihatkan bahwa Allah tidak ada dalam api. Yesus sendiri memberitahu kita bahwa Elia tidak mewakili kerajaan Allah ketika ia memanggil api itu turun atas orang-orang itu.

Lukas 9:54-56 Ketika murid-murid-Nya, Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata, "Tuhan, apakah Engkau mau kami menyuruh api turun dari sorga untuk membakar mereka, seperti yang dilakukan Elia?" (55) **Tetapi Yesus berpaling dan menegur mereka, lalu berkata, "Kamu tidak tahu roh apa yang ada padamu.** (56) Sebab Anak Manusia tidak datang untuk membinasakan nyawa manusia, melainkan untuk menyelamatkan mereka." Dan mereka pergi ke desa lain.

Allah bekerja melalui Elia untuk menghancurkan nabi-nabi Baal, tetapi Ia menghukum dosa nabi-nabi Baal dengan dosa Elia dalam penggunaan pedang.

Ketika orang tua atau penguasa mengabaikan kewajiban menghukum kejahatan, Allah sendiri akan mengambil alih kasus tersebut. Kekuatan penahan-Nya akan sebagian dicabut dari agen-agen kejahatan, sehingga serangkaian keadaan akan timbul yang akan menghukum dosa dengan dosa. PP 728.1

Ahab tidak seharusnya membiarkan nabi-nabi Baal berkembang, sehingga Allah membiarkan serangkaian keadaan terjadi yang akan menghukum dosa dengan dosa. Ingatlah bahwa karena Yohanes Pembaptis salah memahami kerajaan Allah, ia mengalami krisis iman. Hal yang sama terjadi pada Elia. Setelah pengalaman di Gunung Karmel, ia mengharapkan reformasi segera terjadi, tetapi hal itu tidak terjadi karena tindakan Elia tidak mewakili kerajaan surga.

Apa yang dilihat oleh Elia? Apakah ia melihat janji-janji Allah dengan iman? Apakah ia menceritakan kesetiaan-Nya dalam setiap keadaan darurat di masa lalu? Tidak, bayangan gelap Setan melalui agennya, Izebel, menghalangi jalannya, mengancamnya dengan kematian yang kejam. Ia tidak menatap langit melalui bayangan itu. Ketakutan manusia membuatnya terkejut dan lumpuh, dan dia begitu kecewa atas keadaan Israel sehingga dia bangkit dan pergi untuk menyelamatkan nyawanya, dengan langkah-langkah yang tidak pasti, dia tidak tahu ke mana harus pergi. { 1888 488.3}

Tidak lama sebelumnya, dalam kekuatan kuasa Allah, ia penuh semangat dan ketekunan yang besar terhadap Israel yang murtad, berlari di depan atau di samping kereta Ahab. Ia ditugaskan untuk membela

kemuliaan Allah. Ia ditugaskan untuk menantang Israel yang murtad untuk memilih antara melayani Allah sepenuhnya atau Baal sepenuhnya. Namun kini, pria itu tampak lemah seperti orang biasa. Tidak ada kata-kata khusus yang ia dengar dari Tuhan yang memerintahkannya untuk mengambil jalan yang telah ia tempuh, dan tidak ada tujuan dalam langkah-langkahnya. Terganggu oleh keraguan dan tidak tahu ke mana arah jalannya, ia berjuang ke sana-sini untuk menyelamatkan nyawanya, tetapi Allah tidak melupakan Elia. Dia bekerja untuk hamba-Nya, Dia menanyakan kepadanya, "Apa yang kau lakukan di sini, Elia?" 1888 489.1

Sejarah yang dipelajari dengan cermat dan penuh doa ini akan menjadi pertolongan bagi umat Allah yang sedang mengalami kesulitan. Hendaklah manusia berhati-hati agar tidak mengambil tanggung jawab yang tidak dituntut oleh Allah kepada dia, dan mencampuri diri di antara Tuhan dan orang-orang-Nya yang sedang dicobai dan diuji, sehingga tujuan Allah tidak terwujud dalam pengalaman orang-orang tersebut. 1888 489.2

Keraguan dan kebingungan Elia timbul karena ia salah memahami kerajaan Allah. Seperti yang dinyatakan Ellen White:

Kepada Yohanes dibuka kebenaran yang sama yang telah datang kepada Elia di padang gurun, *ketika* "angin besar dan kuat membelah gunung-gunung dan menghancurkan batu-batu di hadapan Tuhan; DA 217.2

Baru setelah Gunung Karmel, ia mulai memahami sifat kerajaan Allah. Elia telah mengambil tanggung jawab yang tidak diberikan kepadanya, dan hal itu menyebabkan kekecewaan dan kegagalan baginya. Namun, kita ingat bahwa "Allah bekerja melalui Elia ketika Ia menghancurkan para nabi Baal." Jadi, bagaimana Allah bekerja melalui Elia dalam situasi ini? Perhatikan pernyataan berikut:

Para imam Baal menyaksikan dengan kaget akan penampakan kuasa Yehova yang luar biasa. Namun, bahkan dalam kekacauan mereka [154] dan di hadapan kemuliaan ilahi, mereka menolak untuk bertobat dari perbuatan jahat mereka. Mereka tetap menjadi nabi-nabi Baal. Dengan demikian, mereka menunjukkan diri mereka siap untuk dihancurkan. Agar Israel yang bertobat dapat dilindungi dari godaan mereka yang telah mengajarkan mereka untuk menyembah Baal, **Elia diperintahkan oleh Tuhan untuk menghancurkan para guru palsu ini.** PK 153,154

Dalam perintah Allah, kita menemukan pelayanan kematian. Allah menjatuhkan hukuman mati bagi para nabi Baal. Seperti yang telah kita pelajari, tujuan hukuman ini adalah untuk mendorong mereka yang dihukum agar mencari belas kasihan. Penolakan untuk mencari belas kasihan hanya berasal dari pemahaman yang salah tentang Allah oleh mereka yang dihukum, dan oleh karena itu mereka mendatangkan hukuman atas diri mereka sendiri ketika Tuhan menjauh dari mereka. Kita melihat dalam kisah Musa apa yang terjadi ketika Allah menjatuhkan hukuman terhadap Israel:

Kel 32:10 Sekarang biarkanlah Aku sendiri, supaya murka-Ku bangkit terhadap mereka dan Aku akan memusnahkan mereka; dan Aku akan menjadikan engkau bangsa yang besar.

Perintah ini adalah ujian bagi Musa, dan bagaimana Musa menanggapi?

Kel 32:11 Lalu Musa memohon kepada TUHAN, Allahnya, dan berkata, "TUHAN, mengapa murka-Mu bangkit terhadap umat-Mu, yang Engkau bawa keluar dari tanah Mesir dengan kuasa yang besar dan dengan tangan yang kuat?"

Musa memohon untuk umat-Nya ketika Allah menyatakan bahwa Ia akan memusnahkan mereka. Mengapa Musa tidak menerima perintah itu begitu saja? Mengapa ia berani mengajukan permohonan terhadap hukuman Allah? Yang menarik adalah ketika Allah mengatakan bahwa Ia akan memusnahkan Israel, Musa memohon belas kasihan, tetapi ketika Ia diberi hukuman untuk memusnahkan mereka sedikit kemudian, Musa melanjutkan dengan hukuman itu.

Kel 32:27 Ia berkata kepada mereka, Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Setiap orang hendaklah menaruh pedangnya di pinggangnya, lalu masuklah ke dalam perkemahan dan keluar dari pintu gerbang ke pintu gerbang, dan bunuhlah setiap orang saudaranya, setiap orang temannya, dan setiap orang tetangganya.

Ketika Tuhan memerintahkan untuk membunuh para nabi Baal, apakah Dia mengundang Elia untuk memohon belas kasihan bagi orang-orang ini? Apakah Dia juga ingin mengungkapkan perasaan dalam hati Elia terhadap orang-orang ini?

1Raj 19:10 Lalu ia berkata, "Aku telah sangat cemburu bagi TUHAN, Allah semesta alam. Sebab anak-anak Israel telah meninggalkan perjanjian-Mu, merobohkan mezbah-mezbah-Mu, dan **membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; dan aku, hanya aku sendirian yang tersisa;**

dan mereka mencari nyawaku untuk mengambilnya."

Apakah mungkin Elia merasa sangat sedih karena teman-temannya dibunuh oleh nabi-nabi Baal? Apakah ia merasa takut dan putus asa karena mereka mencoba mengambil nyawanya? Apakah api yang turun dari langit tampak membenarkan tindakan membunuh orang-orang ini dengan pedang? Ketika hukuman mati diberikan oleh Allah, apakah Elia mengambil tanggung jawab yang tidak diberikan kepadanya dan mengungkapkan perasaan negatif yang tersembunyi di dalam dirinya terhadap para nabi Baal? Apakah perintah untuk membunuh para nabi Baal memperbesar dosa di dalam Elia, yaitu motif balas dendam atas pembunuhan para nabi Allah dan penghancuran bangsa dengan penyembahan berhala?

Yakobus 5:17 Elia adalah seorang manusia yang memiliki keinginan dan emosi seperti kita, dan ia berdoa dengan sungguh-sungguh agar hujan tidak turun: dan hujan tidak turun di bumi selama tiga tahun enam bulan.

Jika Elia memiliki hasrat yang sama seperti kita, apakah dia bisa tergoda untuk mencari balas dendam atas pembunuhan umat Allah dan mungkin juga teman-temannya yang baik? Apakah kamu akan tergoda untuk membalas dendam jika seorang teman dekatmu dibunuh, terutama jika kamu tidak memahami sifat kerajaan Allah?

Elijah diperintahkan untuk membunuh para nabi Baal karena ini adalah tugas kematian dan suatu pemenuhan proses Perjanjian Tua. Elijah *tidak* diperintahkan untuk membunuh para nabi Baal *dengan pedang*, tetapi Allah *bekerja* melalui tindakan-tindakan ini untuk menghukum Israel serta untuk menghadapi mereka dengan perasaan dalam diri mereka yang tidak selaras dengan hukum Allah.

Kedua, tidak ada perintah dalam Taurat untuk menggunakan pedang untuk menghukum orang bersalah. Hukuman mati bagi mereka yang menyembah dewa palsu adalah dilempari batu hingga mati.

Ulangan 13:6-10 Jika saudaramu, anak ibumu, atau anakmu, atau anak perempuanmu, atau istri yang engkau sayangi, atau sahabatmu yang seperti jiwamu sendiri, membujukmu secara rahasia, berkata, "Mari kita pergi dan menyembah allah lain yang tidak engkau kenal, yang tidak dikenal oleh engkau maupun nenek moyangmu; (7) Yaitu, dewa-dewa bangsa-bangsa yang ada di sekitarmu, baik yang dekat maupun yang jauh, dari ujung bumi yang satu sampai ujung bumi yang lain; (8) Janganlah engkau mendengarkan dia, janganlah engkau menuruti dia;

janganlah matamu menyayanginya, janganlah engkau mengasihani dia, dan janganlah engkau menyembunyikannya: (9) Tetapi engkau harus membunuhnya; tanganmu harus menjadi yang pertama untuk membunuhnya, dan setelah itu tangan seluruh bangsa. (10) Dan engkau harus melemparinya dengan batu hingga mati; karena ia telah berusaha menjauhkan engkau dari TUHAN Allahmu, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan.

Apa yang dilakukan Elia bertentangan dengan Taurat dalam hal cara menangani penyembahan berhala. Apa yang Elia ajukan adalah tradisi, tradisi Israel untuk menggunakan pedang. Dalam kasus perempuan yang tertangkap berzina, kita melihat bagaimana Pemberi Hukum bermaksud menerapkan hukuman mati ini. Hukuman itu dimaksudkan untuk memberi belas kasihan kepada orang yang bertobat.

Hukuman Perjanjian Tua menghukum dosa para nabi Baal dengan dosa Israel yang menggunakan pedang, dan pada saat yang sama membawa Elia menyadari perasaan terdalamnya. Bagaimana lagi kita menjelaskan ketakutan tiba-tiba Elia di hadapan Izebel? Kegagalan ini menunjukkan bahwa Setan telah diizinkan untuk mendekatinya dengan cara tertentu? Bagaimana lagi kita dapat menyeimbangkan penggunaan pedang oleh Elia dengan kata-kata Yesus?

Mat 26:52 Lalu Yesus berkata kepadanya, "Masukkan pedangmu kembali ke tempatnya, sebab semua orang yang mengambil pedang akan binasa oleh pedang."

Karakter Yesus menunjukkan bahwa Dia tidak akan menggunakan pedang fisik, dan ketika Petrus menggunakannya, Dia menyembuhkan orang yang terluka dan menegur Petrus. Tempat yang diinginkan Yesus bagi Petrus untuk meletakkan pedang adalah di luar tangannya. Dia ingin Petrus menjadi seperti diri-Nya yang tidak pernah menggunakan pedang fisik dalam keadaan apa pun.

Ketegerasaan Musa

Apakah Musa mengalami pengalaman serupa dengan Elia? Kita ingat bahwa Musa tidak memahami sifat kerajaan Allah ketika ia membunuh orang Mesir.

Musa bertindak terlalu terburu-buru saat membunuh orang Mesir. Ia mengira bahwa bangsa Israel memahami bahwa Allah telah mengangkatnya secara khusus untuk menyelamatkan mereka. **Namun, Tuhan tidak berencana untuk menyelesaikan pekerjaan ini melalui**

perang, seperti yang dipikirkan Musa, melainkan melalui kuasa-Nya yang dahsyat, agar kemuliaan hanya diberikan kepada-Nya saja. Namun, bahkan tindakan gegabah ini pun dikendalikan oleh Allah untuk mewujudkan tujuan-Nya. ST 19 Februari 1880

Pembebasan Israel tidak akan dicapai melalui perang. Tidak satu pun bagian dari misi ini, dari Mesir ke Kanaan, akan dilakukan dengan cara itu. Roh Nubuat menyebut ini sebagai tindakan gegabah. Apakah Musa bertindak gegabah ketika ia menyuruh Yosua mengambil pedang dan berperang melawan orang Amalek?

Exo 17:8-9 Kemudian datanglah Amalek dan berperang melawan Israel di Rephidim. (9) Lalu Musa berkata kepada Yosua, "Pilihlah beberapa orang dari antara kita, dan pergilah berperang melawan Amalek. Besok aku akan berdiri di puncak bukit dengan tongkat Allah di tanganku."

Exodus 17:9 seharusnya berbunyi bahwa Musa bertanya kepada Tuhan apa yang harus dilakukan, tetapi hal itu tidak disebutkan. Apakah sifat gegabah itu muncul lagi di sini? Memang benar bahwa Musa berada dalam posisi yang sangat sulit. Anak-anak Israel tidak percaya kepadanya atau kepada Allah, dan mereka mengeluh tentang segala sesuatu, bahkan ingin melempari Musa dengan batu. Namun, setelah sekali mengambil pedang untuk membela Israel melawan Amalek, pedang itu kini akan masuk ke dalam Israel, dan banyak dari mereka akan mati oleh pedang.

Ketika kita sampai pada kisah Lembu Emas, apakah kita melihat sifat gegabah ini muncul kembali?

Ketika Musa melihat penyembahan berhala Israel dan kemarahannya [301] begitu membara karena kelalaian mereka yang memalukan terhadap Allah, ia melemparkan lempengan batu dan memecahkannya. Aaron berdiri dengan tenang di sampingnya, menanggung kecaman Musa dengan kesabaran yang patut dipuji. **Rakyat terpikat oleh roh yang lembut dari Harun dan jijik terhadap kecerobohan Musa.** Tetapi Allah tidak melihat seperti manusia melihat. Ia tidak menghukum semangat dan kemarahan Musa terhadap kemurtadan yang hina dari Israel. 3T 300

Allah mengetahui hati Musa meskipun ia bertindak gegabah. Allah bekerja melalui Musa untuk membangunkan Israel akan kejahatan dosa mereka. Ketika Musa mengambil pedang untuk menghadapi Amalek, ia berdiri dalam dosa-dosa nenek moyangnya dan melakukan apa yang akan dilakukan oleh manusia biasa, yaitu membela keluarganya.

Nubuat Yakub mengenai Lewi

Tindakan Musa ini bukanlah hal yang unik baginya. Jauh sebelum Musa lahir, kata-kata berikut ini telah diucapkan mengenai pemimpin asli sukunya.

Gen 49:5-7 Simeon dan Lewi adalah saudara; **alat-alat kejam ada di tempat tinggal mereka.** (6) Hai jiwaku, janganlah engkau masuk ke dalam rahasia mereka; janganlah engkau bersatu dengan perkumpulan mereka, hai kehormatanku: **sebab dalam amarah mereka, mereka membunuh seorang laki-laki, dan dalam keangkuhan mereka mereka merobohkan tembok.** (7) **Terkutuklah amarah mereka, sebab ia hebat; dan murka mereka, sebab ia kejam: Aku akan membagi-bagi mereka di antara Yakub, dan menabur mereka di Israel.**

Ketika memandang ke masa depan, Yakub di bawah ilham memberikan ramalan tentang masa depan suku Lewi dan Simeon. Kemarahan Lewi adalah sebuah kutukan, dan kemarahan inilah yang harus dihadapi Musa dalam pengalamannya sendiri hingga akhir hidupnya di bumi. Kita melihat kemarahan ini terwujud dalam Phineas yang menusuk orang-orang berdosa dengan tombak yang menyebabkan wabah menimpa mereka. Para Lewi mengungkapkan kebencian mereka terhadap penyembahan berhala dan perbuatan salah saudara-saudara mereka.

Mengapa Allah memilih suku Lewi untuk menjadi imam? Kita perlu kembali ke kisah Yusuf untuk memahami hal ini.

Gen 37:28 Lalu lewatlah orang-orang Midian yang berdagang; mereka menarik dan mengangkat Yusuf dari sumur, lalu menjual Yusuf kepada orang-orang Ismael dengan dua puluh keping perak. Mereka membawa Yusuf ke Mesir.

Pikiran tentang dijual sebagai budak lebih menakutkan bagi Yusuf daripada mati. Ia menunjukkan kesedihan yang mendalam dan memohon belas kasihan kepada salah satu saudaranya, lalu kepada yang lain. Beberapa di antara mereka tergerak hatinya oleh belas kasihan, tetapi karena takut ditertawakan oleh yang lain, mereka tetap diam. Mereka semua berpikir bahwa mereka telah terlalu jauh untuk menyesali perbuatan mereka; sebab Yusuf mungkin akan mengungkapkannya kepada ayah mereka, dan ayah mereka akan sangat marah kepada mereka karena perlakuan mereka terhadap Yusuf yang sangat dicintainya. **Mereka mengeraskan hati mereka terhadap kesedihan**

Yusuf, dan tidak mau mendengarkan permohonannya, demi ayah mereka, untuk membiarkannya pergi, tetapi menjualnya sebagai seorang budak. { 1SP 129.2}

Saudara-saudara Yusuf mengeraskan hati mereka terhadap tangisan pilu yang memohon belas kasihan. Dengan menjual saudaranya sebagai budak tanpa belas kasihan, mereka menabur benih yang akan menyebabkan anak-anak mereka dijual sebagai budak dan diperintah tanpa belas kasihan. Seperti yang dikatakan Kitab Suci:

Yakobus 2:13 Sebab ia akan menerima penghakiman tanpa belas kasihan, karena ia tidak menunjukkan belas kasihan; dan belas kasihan bersukacita melawan penghakiman.

Inspirasi memberitahu kita bahwa Simeon dan Lewi adalah yang paling bersalah dalam hal saudara-saudara yang berurusan dengan Yusuf.

Dia lalu bernubuat tentang **Simeon dan Lewi**, yang melakukan tipu daya terhadap orang-orang Shechem, dan kemudian, dengan cara yang paling kejam dan balas dendam, menghancurkan mereka. **Mereka juga yang paling bersalah dalam kasus Yusuf.** "Simeon dan Levi adalah saudara; alat-alat kejam ada di tempat tinggal mereka. 1SP 154, 155

Ketika saudara perempuan mereka disesatkan oleh seorang pemuda dari Shechem, tanggapan mereka adalah kejahatan yang keji, yang diwujudkan dalam pembunuhan orang-orang Shechem.

Kejahatan kejam Simeon dan Lewi bukanlah tanpa provokasi; namun dalam tindakan mereka terhadap orang-orang Shechem, mereka melakukan dosa yang berat. Mereka telah menyembunyikan niat mereka dari Yakub, dan kabar balas dendam mereka membuatnya terkejut. Hati Yakub hancur karena tipu daya dan kekerasan anak-anaknya. Ia hanya berkata, "Kalian telah membuatku malu di hadapan penduduk negeri ini: . . . dan aku yang sedikit ini, mereka akan berkumpul melawan aku dan membunuhku; dan aku akan binasa, aku dan seisi rumahku." Namun, kesedihan dan kebencian yang ia rasakan terhadap perbuatan berdarah mereka terlihat dari kata-kata yang ia ucapkan hampir lima puluh tahun kemudian, saat ia terbaring di tempat tidurnya di Mesir: "Simeon dan Lewi adalah saudara; alat-alat kejam ada di tempat tinggal mereka. Jiwaku, janganlah engkau masuk ke dalam rahasia mereka; kepada perkumpulan mereka, kehormatanku, janganlah engkau bersatu. . . . Terkutuklah amarah mereka, sebab ia sangat hebat; dan amarah mereka, karena ia kejam." Kejadian 49:5-7. {PP 204.3}

Kesediaan untuk membunuh karena pelanggaran akan menimpa Israel di Gunung Sinai dan di tempat-tempat lain karena nubuat Yakub tentang mereka berlaku jauh ke masa depan.

Ketika ia [Yakub] berbicara dengan anak-anaknya untuk terakhir kalinya, Roh Tuhan turun atasnya, dan **ia mengucapkan nubuat-nubuat tentang mereka, yang menjangkau jauh ke masa depan.** Di bawah pengaruh Roh ilham, ia mengungkapkan kepada mereka kehidupan masa lalu mereka dan sejarah masa depan mereka, **serta mengungkapkan tujuan Allah terhadap mereka.** 1SP 154

Allah bekerja melalui kejamnya suku Lewi untuk menghukum dosa-dosa Israel. Ciri-ciri imamat yang dipahami dan dibayangkan oleh Israel sebagai bangsa hanyalah ciri-ciri yang terdapat dalam suku Lewi, dan karenanya ditimpakan kepada Israel.

Dalam kisah pembunuhan 3.000 orang, dosa-dosa ayah ditimpakan kepada anak-anak hingga keturunan ketiga dan keempat. Allah hanya memerintahkan dalam Hukum apa yang dipikirkan oleh orang-orang Lewi mengenai cara menangani hal ini. Tuhan menguji kesetiaan orang-orang Lewi karena ketidaksetiaan mereka di masa lalu dalam menolak Perjanji Baharu. Berkat yang datang kepada Abraham karena taat pada perintah untuk mempersembahkan anaknya adalah bahwa hal itu menyembuhkan ketidakpercayaan Abraham kepada Allah, dan hal ini memberkati dunia dengan memberikan contoh Salib.

Ketika Israel berbuat dosa dengan Lembu Emas, Hukum Taurat masuk dan menyebabkan dosa mereka semakin meluas. Dosa masa lalu mereka dalam menggunakan pedang sebagai bangsa kini ditimpakan kepada mereka melalui Perjanjian Tua. Berkat yang datang kepada Israel adalah menyadari betapa dosa itu sungguh-sungguh jahat, sambil pada saat yang sama belajar untuk taat meskipun sulit. Sekali lagi kami tekankan bahwa pada saat itu tidak ada seorang pun dari orang Israel yang berada dalam Perjanjian Baru. Pada saat itu, mereka tidak dipenuhi oleh Roh Yesus ketika mereka membunuh orang-orang tersebut, karena tidak ada kekerasan dalam Roh Kristus.

Tuhan menawarkan pengampunan melalui Musa ketika Ia bertanya kepada mereka, "Siapa yang berada di pihak Tuhan?" Ketika orang-orang ini menolak untuk bertobat, mereka harus menghadapi pemahaman mereka sendiri tentang hukuman. Dosa menggunakan pedang diperbesar melalui Hukum, dan Allah menghukum dosa dengan dosa.

Kel 20:5 Janganlah engkau sujud kepada mereka atau menyembah mereka, sebab Aku, TUHAN Allahmu, adalah Allah yang cemburu; Aku akan menuntut dosa orang bapa kepada anak-anaknya sampai kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari mereka yang membenci Aku;

Israel sujud kepada sebuah berhala, dan Allah mengunjunginya karena kejahatan mereka dengan kejahatan orang Lewi, seperti yang telah dinubuatkan oleh Yakub berabad-abad sebelumnya, melalui penggunaan pedang. Mereka harus hidup seperti Esau untuk bertahan hidup.

Mereka yang binasa sebagian besar adalah mereka yang telah bergabung dengan Israel dan disebut sebagai kerumunan campuran.

Musa memanggil umat, "Siapa yang berada di pihak Tuhan? Mari datang kepadaku." Mereka yang tidak ikut dalam pemberontakan harus berdiri di sebelah kanan Musa; mereka yang bersalah tetapi bertobat, di sebelah kiri. Perintah itu dipatuhi. Ternyata suku Lewi tidak ikut serta dalam penyembahan berhala. Dari suku-suku lain, banyak orang yang, meskipun telah berdosa, kini menyatakan penyesalan mereka. **Namun, sekelompok besar orang, sebagian besar dari kerumunan campuran yang menghasut pembuatan patung lembu, tetap bersikeras dalam pemberontakan mereka.** PP 324

Orang-orang Shechem telah berjanji untuk bergabung dengan keluarga Yakub dan menikahkan anak-anak mereka satu sama lain.

Gen 34:8-10 Dan Hamor berbicara kepada mereka, berkata, "Hati anakku Shechem rindu kepada putrimu. Aku mohon berikanlah dia kepadanya sebagai istri. (9) Dan jalinlah perkawinan dengan kami, berikanlah putri-putrimu kepada kami, dan ambillah putri-putri kami untukmu. (10) Dan tinggallah bersama kami; tanah ini akan menjadi milikmu; tinggallah dan berdaganglah di sana, dan perolehlah harta di sana."

Pembantaian yang dilakukan Lewi terhadap keturunan campuran di Gunung Sinai yang telah bergabung dengan Israel adalah pengulangan dari pembantaian orang-orang Shechem yang telah bergabung dengan Israel berabad-abad sebelumnya. Dalam mempertontonkan dosa nenek moyang pertama mereka Lewi, orang-orang Lewi memiliki kesempatan untuk mencari Tuhan atas kejarnya pembantaian orang-orang dengan pedang. Ketika orang-orang Lewi tidur pada malam itu dan melihat

wajah-wajah yang disiksa dari orang-orang yang mati dan sekarat dalam mimpi mereka, dan mungkin terbangun dengan ketakutan melihat pemandangan kematian, mereka memiliki kesempatan untuk berbalik dari kekerasan dan mencari jalan yang lebih baik.

Dalam kisah 3.000 orang yang tewas, kita melihat paralel dengan pengalaman Kristus di salib. Yesus ingin menyelamatkan 3.000 orang ini, tetapi mereka menolak untuk bertobat. Mereka menolak untuk menggapai dan percaya bahwa Allah dapat mengampuni mereka. Seperti Kristus, mereka mati di bawah hukuman dosa. Berbeda dengan Kristus, mereka tidak menyerahkan diri ke tangan Bapa karena mereka tidak percaya kepada-Nya.

Diserahkan sebagai Tebusan

Dan demikianlah kita melihat salib dalam kematian para pria ini karena anugerah tersedia secara bebas bagi mereka, tetapi mereka tidak mengambilmnya. Kematian mereka membuat Israel gemetar karena bahaya dan kejahatan dosa, dan hal ini merendahkan hati rakyat serta mengundang mereka untuk masuk ke dalam ikatan Perjanjian Baru. Seperti Mesir diberikan sebagai tebusan bagi Israel (Yesaya 43:3), demikian pula 3.000 orang itu diberikan untuk membangunkan Israel agar berbalik kepada Allah dan mencari pengampunan. Seperti dosa yang menyalibkan Kristus, demikian pula dosa yang menghancurkan tiga ribu orang di Sinai. Seperti Kristus merasakan hukuman dosa melalui Hukum Taurat, demikian pula mereka yang menolak datang kepada Musa dan diselamatkan. Sayangnya, karena mereka tidak mau menerima salib Kristus, mereka harus mati dengan cara mereka sendiri.

Jika kita melihat bahwa Allah menimpakan kematian pada Anak-Nya karena dosa, maka kita akan melihat bahwa Allah menimpakan kematian pada 3.000 orang di Sinai. Jika kita melihat bahwa dosa membunuh Kristus ketika Ia menjadi dosa bagi kita dan hal ini menyebabkan Hukum Taurat disajikan sebagai penuduh tanpa harapan, maka kita dapat melihat bahwa dosa membunuh 3.000 orang di Sinai dengan alasan yang sama. Saya mendesak Anda untuk tidak melihat orang-orang ini sebagai orang yang ditimpa oleh Allah dan ditimpa penderitaan, melainkan sebagai orang yang menerima penghukuman melalui Hukum Taurat sesuai dengan pemahaman mereka sendiri tentang Allah dan Hukum Taurat.

Proses ini dijelaskan dengan jelas oleh Yesus.

Mat 25:24-30 Lalu orang yang menerima satu talenta datang dan berkata, "Tuhan, aku **tahu Engkau adalah orang yang keras, menuai di**

tempat yang tidak Engkau tabur, dan mengumpulkan di tempat yang tidak Engkau sebar: (25) Dan aku takut, lalu aku pergi dan menyembunyikan talenta-Mu di dalam tanah: inilah yang Engkau miliki." (26) Tuan itu menjawab dan berkata kepadanya, "Hai hamba yang jahat dan malas! Engkau tahu bahwa Aku menuai di tempat yang tidak Aku tabur, dan mengumpulkan di tempat yang tidak Aku taburkan: (27) Seharusnya engkau menaruh uangku pada tukang uang, sehingga pada waktu Aku datang, Aku akan menerima uangku kembali dengan bunga. (28) Ambillah talenta itu darinya, dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta. (29) Sebab kepada setiap orang yang mempunyai, akan diberikan kepadanya, dan ia akan berkelimpahan; tetapi dari orang yang tidak mempunyai, akan diambil bahkan apa yang dipunyainya. (30) Dan buanglah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap: di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi.

Kegelapan paling pekat adalah tempat di mana Yesus berada di salib. Itu adalah hukuman dosa tanpa harapan pengampunan. Orang yang memiliki satu talenta bisa saja diampuni, tetapi dia percaya bahwa Tuannya adalah orang yang keras, sehingga hal itu menjadi mustahil.

Melalui kisah-kisah gabungan Abraham, Musa, Elia, dan Yohanes Pembaptis dalam kerangka karakter Allah yang terungkap dalam Kristus, kita dapat mulai memahami apa yang terjadi dengan perintah untuk menghukum mati mereka yang memberontak dan menolak bertobat dengan patung lembu emas.

Pelayanan kematian adalah mulia. Ia memiliki kuasa untuk membawa orang-orang dalam Perjanjian Tua ke dalam ikatan Perjanjian Baru, sementara pada saat yang sama membawa kematian dan kehancuran bagi mereka yang menolak menerima hukuman mereka, sesuai dengan penilaian mereka sendiri. Kebijaksanaan Bapa kita dalam hal ini sungguh mengagumkan bagi saya. Aku ingin sepenuhnya dibawa ke Perjanjian Baru. Aku bersyukur atas Perjanjian Tua yang menuduhku akan dosaku dan menghukumku mati. Namun, karena aku melihat kasih Bapa yang selalu pengasih dan aku percaya bahwa Yesus telah mengalahkan hukuman itu, maka aku bersukacita untuk masuk ke dalam Perjanjian Baru dalam Kristus dan tahu bahwa aku sepenuhnya diampuni dan diberikan kebenaran Kristus sebagai warisanku.

Setiap hari ketika saya ditegur karena dosa, saya bersyukur kepada Bapa atas Perjanjian Tua yang memiliki kuasa untuk menunjukkan kepada saya kebutuhan besar saya dan membuat saya menyadari bahwa saya akan mati. Kemudian saya

bersukacita karena ditunjukkan kepada Kristus di mana saya menerima kebenaran. Kedua perjanjian bekerja untuk keselamatan saya. Satu membunuh manusia lama saya, dan yang lain membawa saya keluar dalam kebangkitan Kristus, Tuhan saya.

Pelayanan Kematian

Mengapa Yesus menyuruh Petrus untuk menaruh pedangnya, tetapi menyuruh orang-orang Lewi untuk melewati perkemahan dan membunuh mereka yang menolak bertobat?

Kel 32:26-28 Lalu Musa berdiri di pintu gerbang perkemahan dan berkata, "Siapa yang di pihak TUHAN? Mari datang kepadaku." Lalu semua anak Lewi berkumpul kepadanya. (27) Lalu ia berkata kepada mereka, Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Setiap orang letakkan pedangnya di pinggangnya, dan pergilah dari pintu gerbang ke pintu gerbang di seluruh perkemahan, dan bunuhlah setiap orang saudaranya, dan setiap orang temannya, dan setiap orang tetangganya. (28) **Dan anak-anak Lewi melakukan sesuai dengan perkataan Musa;** dan pada hari itu jatuhlah dari antara bangsa itu kira-kira tiga ribu orang.

Dan apa pendapat Anda tentang komentar-komentar ini?

Mereka yang terlibat dalam pekerjaan membunuh ini, meskipun menyakitkan, kini menyadari bahwa mereka sedang melaksanakan hukuman suci dari Allah terhadap sesama mereka; dan karena melaksanakan pekerjaan menyakitkan ini, meskipun bertentangan dengan perasaan mereka sendiri, Allah akan menganugerahkan berkat-Nya kepada mereka. 1SP 252

Bagaimana kita dapat menyatukan hal-hal ini?

Rahasia salib menjelaskan semua rahasia lainnya. Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang dahulu membuat kita takut dan takjub tampak indah dan menarik. Kasih sayang, kelembutan, dan kasih sayang orang tua terlihat berpadu dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. Sementara kita memandang kemegahan takhta-Nya yang tinggi dan mulia, kita melihat karakter-Nya dalam manifestasi kasih-Nya, dan memahami, seperti belum pernah sebelumnya, makna dari gelar yang penuh kasih itu, "Bapa Kami." GC 652.1

Saat kita memeriksa salib, kita melihat bahwa sungguh pelayanan kematian itu mulia dan membawa mereka yang percaya pada janji-janji Allah ke dalam Kebenaran-Nya